

**STRATEGI KEBIJAKAN PROGRAM INOVASI DESA (PID) TERHADAP
PERKEMBANGAN EKONOMI PEDESAAN DI KECAMATAN BATAHAN
MANDAILING NATAL**

SKRIPSI

*Diajukan guna Memenuhi syarat
Untuk memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Program Studi Ekonomi Pembangunan*



Oleh

Nama : Ewi Mulyani
NPM : 1505180001
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Sabtu, tanggal 16 Maret 2019, pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

MEMUTUSKAN

Nama : EWIMULYANI
NPM : 1505180001
Program Studi : EKONOMI PEMBANGUNAN
Judul Skripsi : STRATEGI KEBIJAKAN PROGRAM INOVASI DESA (PID)
TERHADAP PERKEMBANGAN EKONOMI PEDESAAN DI
KECAMATAN BATAHAN MANDAILING NATAL

Dinyatakan : (B/A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

Tim Penguji

Penguji I

(Dra. Hj. ROSWITA HAFNI, M.Si)

Penguji II

(MURVIANA KOTO, SE, M.Si)

Pembimbing

(MUKMIN POHAN, SE, M.Si)

Panitia Ujian

Ketua

(H. JANURI, SE, MM, M.Si)

Sekretaris

(ADE GUNAWAN, SE, M.Si)

PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini disusun oleh :

Nama : EWI MULYANI
NPM : 1505180001
Program Studi : EKONOMI PEMBANGUNAN
Judul Skripsi : STRATEGI KEBIJAKAN PROGRAM INOVASI DESA
(PID) TERHADAP PERKEMBANGAN EKONOMI
PEDESAAN DI KECAMATAN BATAHAN
MANDAILING NATAL

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian
mempertahankan Skripsi.

Medan, Maret 2019

Pembimbing Skripsi


MUKMIN POHAN, S.E., M.Si

Diketahui/Disetujui

Oleh :

Ketua Program Studi
Ekonomi Pembangunan
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU



Dr. PRAWIDYA HARIANI RS, S.E., M.Si

Dekan

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU




H. JANURI, SE, M.M., M.Si

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : **EWI MULYANI**
NPM : **1505180001**
Konsentrasi : **—**
Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/Ekonomi Pembangunan)**
Perguruan Tinggi : **Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara**

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merckayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan 7 Januari 2019
Pembuat Pernyataan

METERAI
TEMPEL



51011AFF493442640

6000
ENAM RIBU RUPIAH



EWI MULYANI

NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.

ABSTRAK

EWI MULYANI. NPM 1505180001. Strategi Kebijakan Program Inovasi Desa (PID) Terhadap Perkembangan Ekonomi Pedesaan Di Kecamatan Batahan Mandailing Natal.

Program Inovasi Desa ini memberi pengaruh positif bagi masyarakat, khususnya bagi ekonomi masyarakat Pedesaan Kecamatan Batahan. Dengan begitu ekonomi masyarakat terbantu dengan mereka melakukan aktivitas seperti Perdagangan barang dan jasa. Serta memacu kreatifitas desa untuk meningkatkan daya saing dan keunggulan dari masing-masing desa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan berbagai program inovasi desa di kecamatan Batahan mandailing natal Baik itu dari segi strategi Kebijakan yang mereka ambil dalam mengelola inovasi yang sudah dibuat. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pengumpulan data primer yang dilakukan melalui kuesioner dengan cara disebarakan kepada 67 responden yang berdomisili di kelurahan/Desa Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal.

Berdasarkan dari analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini disimpulkan bahwa dengan adanya program inovasi desa ini telah memberikan pengaruh terhadap perubahan kondisi sosial ekonomi. hal ini ditandai dengan semakin meningkatnya aktivitas-aktivitas atau kreatifitas inovasi masyarakat kecamatan batahan dalam mengelola masing-masing inovasinya. Berdasarkan resepsi dari keseluruhan responden, maka setengah dari responden menyatakan kesetujuannya bahwa program Inovasi desa ini mampu mendorong produktifitas dan pertumbuhan ekonomi dan membangun kapasitas desa yang berkelanjutan dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat dan kemandirian desa kecamatan batahan kabupaten mandailing natal. Masyarakat desa kecamatan batahan berharap lapangan kerja akan menjadi luas dan dapat mengurangi pengangguran. Dan secara umum masyarakat mengharapkan dengan kreatifitas inovasi desa ini mampu membantu dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa kecamatan batahan.

Kata kunci : Kebijakan Program Inovasi Desa, Aktivitas/Inovasi Desa, Perkembangan Inovasi Desa.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr.Wb

Alhamdulillahirobbil'alamiin. Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan karunia-Nya penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “ **Stategi Kebijakan Program Inovasi Desa (PID) Terhadap Perkembangan Ekonomi Pedesaan Di Kecamatan Batahan Mandailing Natal**”. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Baginda Rasulullah SAW beserta keluarganya, para sahabat dan seluruh pengikut Beliau yang insya Allah tetap istiqomah hingga akhir zaman kelak, Amin. Dengan selesainya penyusunan dan penulisan skripsi ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis. Adapun ungkapan terima kasih ini penulis tujukan kepada:

1. ALLAH SWT. yang telah memberikan Rahmat serta Rezeki-Nya yang luar biasa serta nikmat iman dan nikmat kesehatan kepada penulis. Dan atas izinnya yang memberikan kesempatan kepada penulis agar bisa menyelesaikan skripsi ini.
2. Teristimewa kedua orang tua tercinta, sebagai sumber motivasi bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih atas semua doa dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis sampai detik ini baik itu semangat

maupun materi. Semoga suatu saat penulis dapat membalas kebaikan yang diberikan dan dapat membuat bangga.

3. Teristimewa juga kepada kedua orang tua angkat saya yaitu Abak dan Umak Mudik (Alm) yang sudah membesarkan dan menyekolahkan saya sampai ke jenjang perkuliahan terima kasih sebanyak banyaknya, tanpa kalian berempat saya bukan siapa-siapa dan tanpa kalian juga saya mungkin tidak bisa menikmati materi yang kalian kasih
4. Bapak Dr. H. Agussani, MAP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Januri, SE, M.M, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Dr. Prawidya Hariani RS, SE, M.Si selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Dra. Roswita Hafni, SE, M.si, selaku Sekertaris Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak Mukmin Pohan SE, M.Si, selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan waktu dan kesabaran dalam membimbing, memotivasi dan mengarahkan penulis. Arahan dan bimbingan yang sangat bermanfaat untuk penulis sehingga dapat menyelesaikan Skripsi ini.
9. Ibu Dra. Hj. Lailan Safina HSB, M.Si, selaku Dosen PA dan juga Ikut serta membantu saya dalam membimbing dan mengarahkan penulis. Terima kasih.

10. Seluruh Dosen mata kuliah Program Studi Ekonomi Pembangunan atas ilmunya yang bermanfaat, semoga dapat menjadi amalan diakhirat kelak.
11. Bapak / Ibu Biro Fakultas Ekonomi yang telah banyak membantu penulis dalam pengurusan berkas-berkas yang dibutuhkan dalam Akademik.
12. Keluarga Saya (Seluruh anggota Keluarga), yang telah memotivasi tanpa henti-hentinya hingga sering nanya-nanyain kapan wisuda. Terima kasih.
13. Keluarga saya yang di Medan ini, yaitu Bunda Guru, Bunda Ida, Adek Pipa dan Kak Ika terima kasih banyak dukungan dan doanya.
14. Buat seseorang yang selalu dengar ocehan yang gak penting ini dan dengar curhat yang sering tertindas yaitu mamakek, terimakasih untuk selalu ada, selalu membantu dan mensupport saya dalam mencapai cita-cita, memberi semangat kepada saya saat merasa lelah dalam mengerjakan skripsi ini.
15. Untuk Sahabat-Sahabat saya yaitu Geng Durjana : Siti Mahmuda, Desi Aisyah, Nurhidayati Tumangger Dan Nursari Ramadani. terimakasih telah banyak membantu dan memberi support dalam menyelesaikan skripsi ini serta senantiasa menemani penulis selama ini dalam canda tawa serta duka yang telah banyak kita lewati bersama.
16. Teman-teman Ekonomi Pembangunan angkatan 2015 dan untuk semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu demi satu, terima kasih yang terdalam untuk bantuan, dukungan, dan doanya. Semoga keberkahan dan kesuksesan selalu menyertai kita semua. Amin.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangatlah diharapkan penulis dalam mencapai kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata penulis mengharapkan semoga penelitian ini dapat berguna dan bermanfaat bagi penulis dan pihak lain yang membutuhkan. Terima Kasih

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Medan, April 2019

Penulis

EWI MULYANI

DAFTAR ISI

ABSTRAK

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR GRAFIK	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	12
1.3 Rumusan Masalah	12
1.4 Tujuan Penelitian	13
1.5 Manfaat Penelitian	13
1,6 Batasan Masalah.....	14
BAB II LANDASAN TEORI	15
2.1 Uraian Teoritis	15
2.1.1 Teori Pembangunan Ekonomi.....	15
2.1.2 Teori Pembangunan Ricardo.....	16
2.1.3 Teori Pertumbuhan Ekonomi.....	18
2.1.4 Teori Pertumbuhan Klasik.....	18
2.1.5 Teori Pertumbuhan Neo-Klasik.....	20
2.1.6 Teori Pembangunan Desa.....	20
2.1.7 Pengertian Kebijakan.....	22
2.1.8 Tinjauan Tentang Implementasi Kebijakan	23
2.1.9 Konsep Tentang Desa	24
2.1.9.1 Ciri-Ciri Desa.....	25

2.1.9.2 Fungsi Desa	25
2.1.9.3 Perbedaan Desa dengan Kelurahan.....	26
2.1.9.4 Kewenangan Desa	26
2.1.9.5 Permasalahan Desa	27
2.1.9.6 Daftar Istilah yang berhubungan dengan PID.....	28
2.1.9.7. Pengertian Potensi Desa.	32
2.1.9.8 Tujuan Pengembangan Potensi Desa	32
2.1.9.9 Arah dan strategi kebijakan Pembangunan Desa.....	33
2.2 Konsep Inovasi	33
2.2.1 Tujuan inovasi	35
2.2.2 Ciri-ciri Inovasi	35
2.3 Konsep Program Inovasi Desa (PID)	36
2.3.1 Tujuan Program Inovasi Desa	44
2.3.2 Manfaat Inovasi Desa	44
2.3.3 Strategi Inovasi Desa	44
2.3.4 Sasaran program Inovasi Desa.....	45
2.3.5 Prinsip-prinsip PID.....	46
2.3.6 Ruang lingkup Program Inovasi Desa	46
2.3.7 Kebutuhan Inovasi Desa	47
2.4 Konsep Program Pengelolaan Pengetahuan dan Inovasi Desa (PPID)	49
2.4.1 Tujuan	49
2.4.2 Prinsip-Prinsip	49
2.4.3 Sasaran	50
2.4.4 Pelaku Program	51
2.5 Penelitian Terdahulu.....	53
2.6 Kerangka Konseptual	54

BAB III METODE PENELITIAN.....	55
3.1 Pendekatan Penelitian.....	55
3.2 Defenisi Operasional.....	55
3.3 Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	56
3.1.1 Lokasi Penelitian.....	56
3.2.2 Waktu Penelitian	56
3.4 Populasi Dan Sampel	57
3.4.1 Populasi	57
3.4.2 Sampel	58
3.5 Jenis Dan Sumber Data	59
3.5.1 Jenis Data	59
3.5.2 Sumber Data	59
3.6 Teknik Pengumpulan Data	59
3.7 Teknik Analisis Data	59
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	60
4.1 Deskripsi Daerah Pene litian.....	60
4.1.1 Gambaran Umum Kecamatan Batahan.....	60
4.2 Deskripsi Desa Kubangan Tompek.....	63
4.2.1 Letak dan Jarak Geografis Desa Kubangan Tompek.....	64
4.2.2 Potensi Wilayah Desa Kubangan Tompek.....	64
4.3 Deskripsi Desa Kuala Batahan.....	65
4.3.1 Letak dan Jarak Geografis Desa Kuala Batahan.....	66
4.3.2 Potensi Wilayah Desa Kuala Batahan.....	66
4.4 Deskripsi Desa Sari Kenanga.....	67
4.4.1 Letak dan Jarak Geografis Desa Sari Kenanga.....	67
4.4.2 Potensi Wilayah Desa Sari Kenanga.....	68

4.5 Ekonomi Masyarakat.....	69
4.6 Program Inovasi Desa di Kecamatan Batahan Mandailing Natal...	69
4.6.1 Aktivitas Inovasi Desa Kula Batahan.....	72
4.6.1.1 Kondisi Ekonomi Masyarakat Desa Kuala Batahan Sebelum dan Sesudah adanya Program Inovasi.....	74
4.6.2 Aktifitas Inovasi Desa Sari Kenanga.....	75
4.6.2.1 Kondisi Ekonomi Masyarakat Desa Sari Kenanga Sebelum Dan Sesudah adanya Program Inovasi.....	81
4.6.3 Aktivitas Inovasi Desa Kubangan Tompek.....	82
4.6.3.1 Deskripsi Pengelolaan Pesona Wisata Pantai Tompek..	83
4.6.3.2 Kondisi Ekonomi Masyarakat Desa Kubangan Tompek Sebelum dan Sesudah adanya Program Inovasi.....	84
4.7 Hasil Analisis.....	85
4.7.1 Karakteristik Responden.....	85
4.7.1.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	85
4.7.1.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	86
4.7.1.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan.....	86
4.7.1.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan.....	87
4.7.1.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Status.....	87
4.7.1.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Tanggungan.....	88
4.7.1.7 Karakteristik Responden Berdasarkan Penghasilan.....	88
4.7.2 Analisis Persepsi Masyarakat yang Melakukan Aktivitas Inovasi Desa Terhadap Perkembangan Ekonomi Pedesaan di Desa Sari Kenanga.....	89
4.7.3 Pernyataan Persepsi Pelaku Aktivitas Inovasi dengan adanya Program Inovasi Desa Terhadap perkembangan ekonomi Desa	

Di Kecamatan Batahan Mandailing Natal.....	90
4.7.4 Pembahasan.....	105
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	107
5.1 Kesimpulan.....	107
5.2 Saran.....	109
DAFTAR PUSTAKA.....	110
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Desa Tertinggal Berdasarkan Wilayah Pulau Besar	5
Tabel 1.2 Desa Tertinggal di Kabupaten Mandailing Natal SUMUT 2017...	9
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu.....	53
Tabel 3.2 Defenisi Operasional	55
Tabel 3.3 Waktu Penelitian	57
Tabel 4.1 18 Desa di Kecamatan Batahan Kabupaten MADINA.....	62
Tabel 4.2 Persentase Penduduk Menurut Mata Pencahrian Desa Kubangan Tompek.....	65
Tabel 4.3 Persentase Penduduk Menurut Mata Pencahrian Desa Kuala Batahan.....	67
Tabel 4.4 Persentase Penduduk Menurut Mata Pencahrian Desa Sari Kenangan.....	68
Tabel 4.5 Jumlah Penduduk (Jiwa) Menurut Jenis Kelamin 3 Desa di Kecamatan Batahan.....	69
Tabel 4.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	85
Tabel 4.7 Karakteristik Responden Berdasarkan usia.....	86
Tabel 4.8 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan.....	86
Tabel 4.9 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan.....	87
Tabel 4.10 karakteristik Responden Berdasarkan Status.....	87
Tabel 4.11 Karakteristik Responden Berdasarkan Tanggungan.....	88
Tabel 4.12 Karakteristik Responden Berdasarkan Penghasilan.....	88
Tabel 4.13 Distribusi Jawaban Responden Terhadap Perkembangan Ekonomi Pedesaan dengan adanya PID.....	89

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Ruang Lingkup Program Inovasi Desa	46
Gambar 2.2 Model Pengembangan Desa Sebagai Desa Inovatif.....	53
Gambar 2.3 Kerangka Konseptual Model	54
Gambar 4.1 Ikan Rusak untuk Pakan Ternak sebelum dan sesudah diolah...	74
Gambar 4.2 Pengelolaan Cabai Organik.....	78
Gambar 4.3 Batako Press Sari Kenanga.....	81
Gambar 4.4 Wisata Kubangan Tompek Sebelum dan Sesudah dikelola.....	83

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1 Program Inovasi Desa Banyak Manfaat Bagi Masyarakat Desa Kecamatan Batahan.....	90
Grafik 4.2 Inovasi Desa Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa....	91
Grafik 4.3 Pemerintah Memberikan Bantuan Berupa Dana Desa Lalu Lalu digunakan dalam Program Inovasi Desa.....	92
Grafik 4.4 Kurangnya Sosialisasi Perangkat Desa kepada Masyarakat Desa Kecamatan Batahan.....	93
Grafik 4.5 Mampu bekerja dalam Tim/kelompok untuk menciptakan Kekompakkan.....	94
Grafik 4.6 Kurangnya Fasilitas yang memadai dalam aktivitas Inovasi Desa..	95
Grafik 4.7 Inovasi-inovasi yang ada di Desa Kecamatan Batahan mampu Menjadi Motivasi Bagi Desa-desa lain.....	96
Grafik 4.8 Melakukan Proses Kerja Yang Memberikan Hasil Berkualitas...	97
Grafik 4.9 Mempunyai Keinginan untuk mendorong perkembangan Ekonomi Desa dengan Inovasi Desa.....	98
Grafik 4.10 Ingin Mendapatkan Pengakuan atas Ide yang dihasilkan.....	99
Grafik 4.11 Kurangnya pengetahuan masyarakat Desa tentang program Inovasi Desa.....	100
Grafik 4.12 Masyarakat Desa dipinggir Pantai yang inovasinya Memanfaatkan Pengolahan ikan yang tidak layak konsumsi menjadi campuran Pakan Ternak.....	101
Grafik 4.13 Pengolahan Ikan yang tidak layak konsumsi menjadi pakan ternak Ternak maka Pendapatan Desa Kecamatan Batahan Meningkat...	102
Grafik 4.14 Desa yang penduduknya dekat pantai yang Inovasinya dijadikan Objek Wisata.....	103

Grafik 4.15 Dengan dibuatnya Inovasi Desa Wisata maka akan Terciptanya Sarana Infrastruktur yang baik di kecamatan Batahan.....	104
--	-----

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia adalah Negara yang berkembang dan masih dalam tahap Pembangunan. Pembangunan di Indonesia merupakan amanat Konstitusi (UUD 1945). Ditegaskan bahwa tujuan Indonesia adalah untuk melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia. Jalan satu-satunya untuk mencapai tujuan itu adalah pembangunan nasional yang meliputi aspek kehidupan baik politik, ekonomi, maupun sosial budaya bahkan pertahanan-keamanan.

Negara berkembang seperti Indonesia ini pembangunan merupakan langkah awal yang dilakukan untuk tercapainya peningkatan kualitas hidup masyarakat dan tersebarnya hasil-hasil pembangunan secara merata. Seers menitik beratkan tujuan pembangunan pada tiga hal yaitu untuk mengurangi kemiskinan, menanggulangi pengangguran, dan mengatasi ketidakadilan dalam pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya (Seers dalam Sudjana, 2004: 178).

Pembangunan nasional merupakan rangkaian upaya pembangunan yang berkesinambungan dan meliputi seluruh kehidupan masyarakat, bangsa, dan Negara untuk melaksanakan tugas mewujudkan tujuan nasional. Pelaksanaan pembangunan mencakup aspek kehidupan bangsa, yaitu aspek politik, ekonomi, sosial budaya, dan pertahanan keamanan secara berencana, menyeluruh, terarah, terpadu, bertahap dan berkelanjutan untuk memacu peningkatan kemampuan nasional dalam rangka mewujudkan kehidupan yang sejajar dan sederajat dengan

bangsa lain yang lebih maju. Oleh karena itu, sesungguhnya pembangunan nasional merupakan pencerminan kehendak untuk terus menerus meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat Indonesia. Prioritas untuk meningkatkan pembangunan ekonomi dan membangun landasan pembangunan berkelanjutan dalam rangka mengurangi pengangguran dan kemiskinan dilakukan melalui pembangunan bidang ekonomi, sarana dan prasarana, serta sumber daya alam dan lingkungan hidup.

Sasaran umum pembangunan ekonomi adalah meningkatnya pertumbuhan ekonomi secara bertahap, terciptanya lapangan kerja yang memadai bagi penurunan pengangguran, serta berkurangnya jumlah penduduk miskin. Untuk mewujudkan sasaran tersebut ditempuh berbagai program pembangunan terpadu, salah satunya mengurangi pengangguran dan kemiskinan dengan membangkitkan sektor riil agar menciptakan lapangan kerja. Dengan kebijakan ini kegiatan ekonomi akan lebih terdorong untuk memanfaatkan sumber daya manusia yang ada, (Najihah, 2013). Dapat disimpulkan bahwa pembangunan adalah kenyataan fisik sekaligus keadaan mental (*state of mind*) dari suatu masyarakat, telah melalui kombinasi tertentu dari proses sosial, ekonomi dan lembaga, memiliki cara untuk mewujudkan kehidupan yang lebih baik. Adapun komponen yang tercakup dalam kehidupan yang lebih baik itu, pembangunan disemua masyarakat setidaknya harus memiliki tiga tujuan sebagai berikut :

1. Peningkatan ketersediaan dan perluasan distribusi barang-barang kebutuhan hidup yang pokok, seperti : makanan, tempat tinggal, kesehatan dan perlindungan.

2. Peningkatan standar hidup, bukan hanya berupa peningkatan pendapatan, tetapi juga ketersediaan lapangan kerja yang lebih banyak, pendidikan yang lebih baik, serta perhatian yang besar terhadap nilai-nilai budaya dan kemanusiaan
3. Perluasan pilihan ekonomi dan sosial, yang tersedia bagi individu dan bangsa secara keseluruhan, yang tidak hanya membebaskan mereka dari kekurangan sikap menghambat dan perasaan bergantung kepada orang dan Negara-negara bangsa lain. Tetapi juga dari berbagai factor yang menyebabkan kebodohan dan kesengsaraan (Todaro, 2006).

Pembangunan pada hakekatnya bertujuan membangun kemandirian, termasuk pembangunan pedesaan. Salah satu misi pemerintah adalah membangun daerah pedesaan yang dapat dicapai melalui pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan produktifitas dan keanekaragaman usaha pedesaan, ketersediaan sarana dan fasilitas untuk mendukung ekonomi pedesaan, membangun dan memperkuat institusi yang mendukung rantai produksi dan pemasaran, serta mengoptimalkan Sumber Daya sebagai dasar pertumbuhan ekonomi pedesaan. Tujuannya, adalah untuk memberi peluang bagi kemampuan daerah pedesaan sebagai tulang punggung ekonomi regional dan nasional.

Pembangunan Desa memegang peranan yang penting karena merupakan bagian yang tidak terpisahkan dan pada hakikatnya bersinergi terhadap pembangunan daerah dan nasional. Hal tersebut terlihat melalui banyaknya program pembangunan yang dirancang pemerintah untuk pembangunan Desa. Hampir seluruh instansi terutama pemerintah daerah

engkomodir pembangunan desa dalam program kerjanya. Tentunya berlandaskan pemahaman bahwa desa sebagai kesatuan geografis terdepan yang merupakan tempat sebagian besar penduduk bermukim. Dalam struktur pemerintahan, Desa menempati posisi terbawah, akan tetapi justru terdepan dan langsung berada ditengah masyarakat.karenanya dapat dipastikan apapun bentuk setiap program pembangunan dari pemerintahan akan selalu bermuara di Desa.

Desa masih memiliki berbagai permasalahan, seperti adanya desa terpencil atau terisolir dari pusat-pusat pembangunan. Masih minimnya prasarana sosial ekonomi serta penyebaran jumlah tenaga kerja produktif yang tidak seimbang, termasuk tingkat produktivitas, tingkat pendapatan masyarakat dan tingkat pendidikan yang relative masih rendah. Semua itu pada akhirnya berkontribusi pada kemiskinan penduduk. Fakta tersebut menyebabkan pemerintah semakin intensif menggulirkan program dan proyek pembangunan dalam pelaksanaan pembangunan desa (Korten, 1998 :144).

Pembangunan Desa dan kawasan pedesaan merupakan faktor penting bagi pembangunan daerah, pengentasan kemiskinan dan pengurangan kesenjangan antar wilayah. Perkembangan Desa di Indonesia meningkat pesat dengan rata-rata pertumbuhan 2,29 persen atau 1.409 desa pertahun. Tetapi peningkatan tersebut tidak diikuti dengan peningkatan kesejahteraan dari masyarakatnya. Berdasarkan data Ditjen PUM Kementrian Dalam Negeri, pada tahun 2014 terdapat 514 kabupaten/kota dengan jumlah desa sebanyak 74.045 desa. Berdasarkan analisis KDPDTT

dari jumlah tersebut terdapat 52,79 persen desa tertinggal dan 23,32 persen desa sangat tertinggal terlihat pada table berikut:

Tabel 1. 1 Jumlah Desa Tertinggal Berdasarkan Wilayah Pulau Besar

No	Wilayah pulau	Jumlah Desa	Jumlah Desa Tertinggal	%	Jumlah Desa sangat Tertinggal	%
1	Sumatera	22.056	12.482	56,59%	8.241	37,36%
2	Jawa	22.458	15.087	67,18%	806	3,59%
3	Kalimantan	6.382	3.063	47,99%	1.702	26,67%
4	Sulawesi	8.233	4.398	53,42%	1.213	14,73%
5	Nusa Tenggara & Bali	3.599	2.277	63,27%	424	11,78%
6	Maluku	1.958	782	39,94%	833	42,54%
7	Papua	5.204	2.002	19,25%	4.049	77,81%
Total Kabupaten/kota (514 kab/kota)		74.045	39.091	52,79%	17.268	23,32

Sumber: Dirjen PUM Kemendagri, Desember 2014

Pengembangan potensi Desa harus berorientasi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa yang mandiri. Dengan meniscayakan adanya peningkatan daya saing dan pertumbuhan ekonomi, penguatan tata kelola lembaga di desa lebih efisien dan efektif, pemberdayaan masyarakat dan potensi desa, pemanfaatan teknologi, dan jejaring kerjasama secara terus menerus dan berkesinambungan. Salah satu diantara upaya tersebut adalah melalui program inovasi sebagai upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat desa melalui cara, proses, dan produk baru yang memberikan nilai tambah bagi kehidupan dan

kesejahteraan masyarakat desa dengan berbasis pada kearifan lokal, potensi sumber daya dan keunikannya. Desa-desa yang mampu mendayagunakan sumber dayanya dengan cara yang berbeda menuju desa inovatif dengan cara yang baru berdasarkan Ipteks serta kearifan local untuk kesejahteraan masyarakat. Kemajuan desa dan peningkatan taraf hidup masyarakat pada desa inovasi ini melibatkan segenap unsur desa pada empat pilar. Pertama, pelayanan public, pelayanan dasar administrasi, pendidikan kesehatan, kedua pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan menjadi sektor terpadu dengan sentuhan IPTEKS, ketiga, UMKM sesuai potensi desa dan keempat, sarana dan prasarana, pembangunan dengan memanfaatkan berbagai program secara terpadu. Dengan empat pilar ini, desa diharapkan mampu menciptakan cara, proses dan produk baru yang memberikan nilai tambah bagi kehidupan masyarakat dan kemanusiaan secara keseluruhan melalui kekuatan inovasi. Dari sinilah akan muncul potensi dan produk unggulan desa yang mampu diandalkan. Dengan ditopang pengembangan dan penerapan IPTEK berbasis pada kebutuhan pengembangan desa, maka potensi unggulan tersebut dapat ditransformasikan dan menjadi salah satu komponen kemandirian dan kesejahteraan Desa yang jika dikelola dengan baik dan terjalin kerjasama antar pihak terkait, maka Desa dapat mencapai tingkat kemajuan yang dicita citakan. Karena potensi dan kemajuan pembangunan Desa tidak sama, maka diperlukan diinvestasi Desa-desa yang potensial untuk dikembangkan menjadi desa inovasi. Hal ini agar pengembangan terfokus pada sejumlah desa yang memang potensial menjadi desa inovasi. Dari sini diharapkan Desa-desa yang lain akan mengikuti dalam memberdayakan potensinya sesuai dengan kondisi masing-masing. Inventarisasi ini penting agar proses pembangunan bisa berjalan terarah,

mempunyai target yang jelas, dapat dievaluasi, dan lebih diberdayakan. Ada beberapa indikator yang harus dipenuhi sebuah desa layak menjadi desa inovasi, diantaranya adalah embrio aktivitas inovasi, kelembagaan inovasi, jejaring inovasi, budaya inovasi, keterpaduan perencanaan inovasi, dan kepekaan masyarakat terhadap dinamika global maupun ekonomi.

Inovasi dan pengelolaan pengetahuan desa salah satu strategi yang dikembangkan dalam program inovasi dan pengelolaan pengetahuan desa adalah memicu munculnya inovasi dan pertukaran pengetahuan secara partisipatif. Sebagai bentuk dukungan kepada desa-desa agar lebih efektif dalam menyusun penggunaan dana desa sebagai investasi yang mendorong peningkatan produktifitas dan kesejahteraan masyarakat, maka program ini akan disediakan dana operasional kegiatan (DOK) inovasi dan pengelolaan pengetahuan yang dialokasikan untuk setiap kecamatan lokasi program. Pembangunan Desa dan kawasan pedesaan merupakan factor penting bagi pembangunan daerah, pengetasan kemiskinan dan pengurangan kesenjangan antar wilayah. Mendorong optimalisasi pembangunan Desa melalui Dana Desa, kementerian Desa PDTT meluncurkan Program Inovasi Desa (PID). Program ini lahir karena banyaknya Desa dianggap belum memiliki kapasitas sumber daya manusia (SDM) terutama kapasitas aparatur Desa dan masih lemah dalam kelola. Program yang bakal menerjunkan tenaga pendamping ini bermaksud membantu aparat desa dan warga desa mempercepat peningkatan kesejahteraan desa. Bukan rahasia lagi, hingga saat ini banyak desa yang mengalami keterbatasan kapasitas alias dianggap belum mampu mengelola dana desa untuk menciptakan kesejahteraannya. Kemampuan yang belum memadai itulah yang menimbulkan kekhawatiran Dana Desa yang

jumlahnya besar itu akhirnya habis tanpa menghasilkan kemajuan yang berarti. Itulah alasan PID lahir. Coba kita bayangkan, jika dana yang selalu bertambah tiap tahunnya, kemudian satu ketika dihentikan oleh pemerintah pusat, lalu apa yang didapatkan masyarakat? bangunan fisik, begitu...bangunan fisik ada masanya akan rusak, tapi jika dana tersebut dimanfaatkan untuk peningkatan kapasitas masyarakat desa maka Sumber Daya manusia yang ada di Desa tidak diremehkan seperti saat ini.

Provinsi Sumatera Utara memiliki 33 Kabupaten/kota, diantaranya 33 tersebut, terdiri dari 25 kabupaten dan 8 kota di provinsi Sumatera Utara. Jadi pada setiap Kabupaten/Kota diberi wewenang untuk mengolah keuangan daerahnya masing-masing yang diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan pendapatan daerahnya. Didalam setiap kabupaten/kota di provinsi Sumatera Utara memiliki anggaran pendapatan dan belanja daerah, masing-masing dibuat untuk merencanakan tindakan apa yang akan dilakukan oleh pemerintah daerah kedepannya. Diantara 33 kabupaten salah satunya kabupaten mandailing natal. Dengan ibu kota panyabungan dengan 23 kecamatan. Dalam 23 kecamatan termasuklah diantaranya kecamatan Batahan. Batahan adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Mandailing Natal, Sumatera Utara, Indonesia. Terletak di perbatasan provinsi Sumatera Utara dan Sumatera Barat (Kabupaten Pasaman Barat). Terdapat di hilir sungai Batang Batahan yang bermuara ke pantai Barat Sumatera, Samudera Indonesia. Dengan jumlah Penduduk 10.000 Ribu jiwa dan 18 Desa/kelurahan. Adapun Desa kecamatan Batahan Mandailing Natal yaitu : Banjar Aur, Batahan 1, Batahan 2, Batahan 3, Batahan 4, Batu Sondat, Bintungan Bejangkar, Kampung Kapas, Kampung Kapas 1, Kuala Batahan, Kubangan

Pandan Sari, Kubangan Tompek, Muara Pertemuan, Pasar Baru Batahan, Pasar Batahan, Pulau Tamang, Sari Kenanga Batahan, Sinunukan IV.

Batahan termaksud kategori Desa tertinggal. Berdasarkan keputusan Menteri Desa, pembangunan daerah tertinggal No 126 tahun 2017 tentang penetapan Desa prioritas sasaran pembangunan Desa, pembangunan daerah tertinggal dan transmigrasi. Adapun tabelnya sebagai berikut :

Tabel 1.2 Desa Tertinggal di Kabupaten Mandailing Natal Sumatera Utara 2017

NO	ID DESA	WILAYAH	PROVINSI	KABUPATEN	KECAMATAN	DESA	NILAI INDEKS	STATUS PERKEMBANGAN
1	1202010001	Sumatera	Sumatera utara	Mandailing natal	Batahan	Pulau tamang	45,99	Tertinggal
2	1202010015	Sumatera	Sumatera utara	Mandailing natal	Batahan	Sari kenanga	45,44	Tertinggal
3	1202010019	Sumatera	Sumatera utara	Mandailing natal	Batahan	Batahan II	45,56	Tertinggal
4	1202010022	Sumatera	Sumatera utara	Mandailing natal	Batahan	Kampung kapas	45,12	Tertinggal
5	1202011005	Sumatera	Sumatera utara	Mandailing natal	Sinunukan	Banjara utara	49,10	Tertinggal
6	1202020028	Sumatera	Sumatera utara	Mandailing natal	Batang Natal	Muara Perlampungan	49,38	Tertinggal
7	1202021002	Sumatera	Sumatera utara	Mandailing natal	Lingga Bayu	Simpang Durian	49,48	Tertinggal
8	1202022009	Sumatera	Sumatera utara	Mandailing natal	Ranto Baek	Manisak	48,46	Tertinggal
9	1202030005	Sumatera	Sumatera utara	Mandailing natal	Kota Nopan	Botung	48,98	Tertinggal
10	1202031003	Sumatera	Sumatera utara	Mandailing natal	Ulu Pungkut	Habincaran	43,49	Tertinggal

Sumber: keputusan menteri desa, pembangunan daerah tertinggal no 126 tahun 2017

Nilai Indeks yang rendah yaitu 43,49 % di Desa Habincar, dan Desa yang nilai indeksnya tinggi yaitu Desa Simpang Durian yaitu 49,48 %. Dan Desa yang lainnya hanya beda beberapa persen.

Batahan sebuah kecamatan yang mata pencaharian penduduknya selain perikanan tangkap ikan juga mulai berkembang perkebunan kelapa sawit dan karet alam. namun sangat disayangkan kecamatan yang memiliki 4.692 Rumah Tangga ini baru sebanyak 22,27 % yang ter aliri listrik. Fasilitas pendidikan dan fasilitas kesehatan masih terbilang minim dan sebagian besar masyarakatnya masih sulit menjangkaunya. Bencana alam terbilang sering menimpa masyarakat, khususnya banjir karena luapan sungai Batang Batahan. Satu hal yang menjadi penting di Kecamatan Batahan adalah adanya panorama pantai yang indah dan keelokan pulau tamang. Pantainya yang landai dengan permadani pasir putih menjadi begitu eksotik di senja hari dengan didukung sudah tersedianya Rumah makan dan Losmen. Hanya saja, keindahan yang tersimpan sejak lama di Batahan masih belum memadai. Hal ini karena jalan penghubung antara Kota Natal dengan Batahan masih belum memadai. Dengan terbentuknya Kabupaten Pantai Barat Mandailing Natal ini, diharapkan potensi keelokan pantai pasir putih Batahan yang selama ini terendam oleh isolasi dapat terangkat ke permukaan dan menjadi tujuan wisata pantai utama di Sumatera Utara. Dan masih banyak lagi Berbagai potensi yang ada di Kecamatan Batahan Mandailing Natal. Terutama yang ada di tiap Desa Batahan. Dalam keunggulan potensi tiap Desa tersebut, pemerintah Desa memasukan potensi Dari masing-masing Desa ke dalam Program Inovasi Desa yang ditetapkan oleh menteri desa, pembangunan daerah tertinggal No 126 tahun 2017.

Penelitian ini memilih lokasi penelitian di pedesaan kecamatan Batahan Mandailing Natal, alasannya karena pemilihan Kecamatan Batahan Mandailing Natal adalah disebabkan banyaknya Potensi Program Inovasi Desa untuk perkembangan ekonomi pedesaan di kecamatan Batahan Mandailing Natal agar Dana Desa lebih berkualitas lagi sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa dalam mengembangkan potensi masyarakat tersebut di pedesaan kecamatan Batahan Mandailing Natal. serta berbagai strategi kebijakan yang diambil dalam perkembangan ekonomi di pedesaan kecamatan Batahan Mandailing natal. Dalam Program Inovasi Desa ini, dari hasil pengamatan dilapangan ada berbagai masalah yang terjadi. adapun permasalahan yang ditemukan adalah kurangnya interaksi pemerintah desa kepada masyarakat, sehingga pemerintah desa sulit bekerjasama dengan masyarakat, masyarakat desa kebanyakan menggunakan fasilitas tradisional karena kurangnya fasilitas yang mendukung dan memadai. Minimnya informasi pengetahuan masyarakat desa tentang Program Inovasi Desa. Dan kesulitan pendamping Desa dan pendamping lokal dalam mengarahkan pemerintah desa dalam memasukan Program Inovasi Desa ini kedalam perencanaan dan penganggaran APBDes tahun berikutnya, hal tersebut dikarenakan, pemerintah desa lebih suka mengarahkan dana yang bersumber dari anggaran pendapatan dan belanja Negara (APBN) ke sektor pembangunan fisik.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: “ *Strategi Kebijakan Program Inovasi Desa (PID) Terhadap Perkembangan Ekonomi Pedesaan di Kecamatan Batahan Mandailing Natal*”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian-uraian dalam latar belakang masalah tersebut, dapat diidentifikasi masalah yang dihadapi yaitu sebagai berikut :

1. Keterbatasan kapasitas atau belum mempunya pemerintah Desa dalam mengelola Dana Desa dalam kesejahteraan masyarakat Desa
2. Kurangnya Interaksi Pemerintah Desa kepada masyarakat di Kecamatan Batahan Mandailing Natal
3. Kurangnya fasilitas pendukung Program Inovasi Desa di Kecamatan Batahan Mandailing Natal
4. Minimnya pengetahuan masyarakat Desa tentang Program Inovasi Desa (PID) di Kecamatan Batahan Mandailig Natal

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Program Inovasi apa saja yang ada di Desa kecamatan Batahan Mandailing Natal
2. Seberapa besar manfaat Program Inovasi Desa bagi perkembangan ekonomi pedesaan di Kecamatan Batahan Mandailing Natal.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan berbagai Program Inovasi Desa di kecamatan Batahan Mandailing Natal.
2. Untuk mengevaluasi apa saja Strategi kebijakan Program Inovasi Desa terhadap perkembangan ekonomi pedesaan di kecamatan Batahan Mandailing Natal.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat diambil dari manfaat bagi pihak-pihak maupun kalangan masyarakat umum. Manfaat yang kiranya yang dapat diambil diantaranya :

1. Manfaat akademik : Penelitian ini dapat menjadi bahan bacaan dan referensi bagi mahasiswa Ekonomi Pembangunan yang melakukan penelitian selanjutnya, relevan lagi untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dimasa yang akan datang.
2. Manfaat non akademik : peneliti ini dapat menjadi pertimbangan kepada perangkat desa kecamatan batahan sebagai bahan masukan bahwa pentingnya kreatifitas inovasi desa dalam perkembangan ekonomi desa dan mensejahterakan masyarakat desa kecamatan batahan.

1.6 Batasan Masalah

Berdasarkan Rumusan masalah dan tujuan penelitian ini maka untuk menghindari kesalahan interpretasi dalam kajian ini peneliti membatasi bahwa yang diambil peneliti hanya 3 (tiga) Desa.

1. Penelitian dilakukan terhadap 3 Desa yakni :
 - a. Desa Kubangan Tompek kecamatan Batahan Mandailing Natal
 - b. Desa Sari Kenanga Kecamatan Batahan Mandailing Natal
 - c. Desa kuala Batahan Kecamatan Batahan Mandailing Natal
2. Penelitian ini dilakukan terhadap peranan Strategi Kebijakan Program Inovasi Desa Terhadap Perkembangan Ekonomi Pedesaan di Kecamatan Batahan Mandailing Natal.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Uraian Teoritis

2.1.1 Teori Pembangunan Ekonomi

Konsep pembangunan merupakan proses yang meningkatkan kualitas kehidupan dan kemampuan umat manusia dengan cara menaikkan standar kehidupan, harga diri, dan kebanyakan individu (Todaro dan Smith, 2011 :6). Dari sudut pandang ilmu ekonomi, pembangunan biasa diartikan sebagai upaya tingkat pertumbuhan pendapatan perkapita (*income per capita*) yang berkelanjutan agar Negara dapat memperbanyak output yang lebih cepat dibandingkan laju pertumbuhan penduduk. Tingkat dan laju pertumbuhan pendapatan nasional bruto (*gross national income*) per kapita “ riil” sering digunakan untuk mengukur kesejahteraan ekonomi penduduk keseluruhan seberapa banyak barang dan jasa riil yang tersedia untuk dikonsumsi dan diinvestasikan oleh rata-rata penduduk (Todaro dan Smith, 2011:16).

Pembangunan ekonomi di masa lalu umumnya dipandang dalam kaitannya dengan perubahan secara terencana atas struktur produksi dan kesempatan kerja. Dalam proses ini, peran sektor pertanian akan menurun untuk memberi peluang muncul dan berkembangnya sektor manufaktur dan jasa. Oleh sebab itu, strategi pembangunan biasanya berfokus pada proses industrialisasi yang cepat, yang sering merugikan pembangunan pertanian dan pedesaan (Todaro dan Smith, 2011:17).

Pengalaman pembangunan dalam dasawarsa 1950-an dan 1960-an, pada

saat Negara-negara berkembang mencapai target pertumbuhan ekonomi namun tingkat kehidupan sebagian besar masyarakat umumnya tetap tidak berubah, menunjukkan bahwa ada yang sangat salah dengan pengertian pembangunan yang sempit itu. Kini semakin banyak ekonomi dan pembuat kebijakan yang menyuarakan perlunya upaya serius untuk menanggulangi meluasnya kemiskinan absolut, distribusi pendapatan yang semakin tidak merata, dan meningkatnya pengangguran. Singkatnya, dalam dasawarsa 1970-an, pembangunan ekonomi mulai didefenisi ulang dalam kaitannya dengan upaya pengurangan peniadaan kemiskinan, ketimpangan, dan pengangguran dalam konteks perekonomian yang semakin berkembang (Todaro dan Smith, 2011:17).

pembangunan haruslah dipandang sebagai proses multidimensi yang melibatkan berbagai perubahan mendasar dalam struktur sosial, sikap masyarakat, dan lembaga nasional, serta percepatan pertumbuhan, pengurangan ketimpangan, dan penanggulangan kemiskinan. Pada hakikatnya, pembangunan haruslah mencerminkan perubahan sistem sosial secara total sesuai dengan berbagai kebutuhan dasar, serta upaya menumbuhkan aspirasi individu dan kelompok-kelompok sosial dalam sistem itu. Pembangunan seharusnya upaya untuk mengubah kondisi kehidupan dari yang dipandang tidak memuaskan menjadi lebih baik secara lahir dan batin (Todaro dan Smith, 2011:18-19).

2.1.2 Teori Pembangunan Ricardo

David Ricardo juga mengungkapkan pandangannya mengenai pembangunan ekonomi dengan cara yang tidak sistematis dalam bukunya *the principles of political economy and taxation*. Buku ini diterbitkan 1917. Edisi ketiga 1921 serta korespondensi Ricardo dengan beberapa ahli ekonomi ialah yang

memuat ide-ide Ricardo yang menjadi dasar pembentukan model pertumbuhan model pembangunan Ricardo. Sesungguhnya Ricardo tidak pernah mengajukan satupun teori pembangunan. Menurut Schumpeter, ia hanya mmediskusikan teori distribusi. Oleh sebab itu analisa Ricardo merupakan analisa yang memutar. Teori Ricardo didasarkan pada asumsi :

- a. Seluruh tanah digunakan untuk produksi gandum dan angkatan kerja dalam pertanian membantu menentukan distribusi industry.
- b. “*law of diminishing return*” berlaku bagi tanah
- c. Persediaan tanah adalah tetap
- d. Permintaan akan gandum benar-benar inelastic
- e. Buruh dan modal adalah masukan yang bersifat variabel
- f. Keadaan pengetahuan teknis adalah tertentu (*given*)
- g. Seluruh tubuh dibayar dengan upah yang cukup untuk hidup secara minimal
- h. Harga penawaran buruh adalah tertentu dan tetap
- i. Permintaan akan buruh tergantung pada pemupukan modal: bahwa harga permintaan maupun penawaran buruh tidak tergantung pada produktivitas tenaga kerja
- j. Terdapat persaingan yang sempurna
- k. Pemupukan modal dihasilkan dari keuntungan

Menurut Ricardo, pembangunan ekonomi tergantung pada perbedaan antara produksi dan konsumsi. Karena itu ia menekankan pentingnya peningkatan produksi dan pengurangan konsumsi. Dalam istilah Ricardo “ modal dapat

dinaikkan dengan cara menaikkan produksi atau dengan mengurangi konsumsi yang tidak produktif. Akan tetapi produktivitas buruh bisa juga ditingkatkan melalui perubahan teknologi dan organisasi yang lebih baik.

2.1.3 Teori Pertumbuhan Ekonomi

pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai proses kenaikan output per kapita dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses, bukan suatu gambaran ekonomi pada suatu saat. Sedangkan Kuznet (dalam Jighan, 2000:57) mendefinisikan pertumbuhan ekonomi suatu Negara sebagai kemampuan Negara untuk menyediakan barang-barang ekonomi yang terus mengikat bagi penduduknya, pertumbuhan kemampuan ini berdasarkan pada kemajuan teknologi dan kelembagaan serta penyesuaian ideologi yang dibutuhkannya.

Pertumbuhan ekonomi ialah proses kenaikan output per kapita yang terus menerus dalam jangka panjang (Sukirno, 2004:435). Pertumbuhan ekonomi tersebut merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan. Dengan demikian, semakin tingginya pertumbuhan ekonomi biasanya semakin tinggi pula kesejahteraan masyarakat, meskipun terdapat indikator lain yaitu distribusi pendapatan. Berdasarkan dari beberapa defenisi di atas, bahwa pertumbuhan ekonomi merujuk pada suatu proses untuk memperoleh output, dimana ukuran pencapaian memerlukan jangka panjang.

2.1.4 Teori pertumbuhan Klasik

Adam Smith dalam bukunya “ *An inquiry into the nature and cause of the wealth of nations* “ mengemukakan faktor-faktor yang menimbulkan pembangunan ekonomi. Menurut pandangan Adam Smith, kebijaksanaan Laissez faire atau system mekanisme pasar akan memaksimalkan tingkat pembangunan

ekonomi yang dapat dicapai oleh suatu masyarakat. Penduduk yang bertambah akan memperluas pasar, dan perluasan pasar akan mendorong tingkat spesialisasi. Dengan adanya spesialisasi akan mempertinggi tingkat kegiatan ekonomi atau mempercepat proses pembangunan ekonomi. Karena spesialisasi akan mendorong produktifitas tenaga kerja dan mendorong tingkat pembangunan teknologi. mengenai corak dan proses pertumbuhan ekonomi, adam smith mengemukakan baha apabila pembangunan sudah terjadi maka proses tersebut akan terus-menerus berlangsung secara komulatif.

Pandangan Smith yang optimis terhadap pola proses pembangunan diatas sangat bertentangan dengan pendapat David Ricardo dan Malthus, yang lebih pesimis terhadap proses pembangunan dalam jangka panjang. Karena dalam jangka panjang menurut mereka perekonomian akan mencapai “ Stationary State”, yaitu suatu keadaan dimana perkembangan ekonomi tidak terjadi sama sekali, sedangkan perkembangan penduduk menurut pendapat mereka, akan menurunkan kembali tingkat pembangunan ke tahap yang rendah.

Menurut David Ricardo, pertumbuhan ekonomi merupakan proses tarik-menarik antara law of diminishing return dengan kemajuan teknologi sedangkan menurut Thomas Robert Malthus , dalam pembangunan ekonomi diperlukan pembangunan berimbang antar sektor pertanian dan industry serta perlunya menaikkan permintaan efektif. Dalam analisis selanjutnya, Jhon Stuart Mill mengemukakan bahwa dalam pembangunan ekonomi diperlukan tabungan, tingkat laba, kemajuan teknologi, distribusi yang adil, perluasan perdangan luar negeri, dan perubahan kelembagaan.

2.1.5 Teori Pertumbuhan Neo-Klasik

Teori Pertumbuhan Neo-Klasik berkembang sejak tahun 1950-an. Teori ini berdasarkan analisis-analisis mengenai pertumbuhan ekonomi menurut pandangan ekonomi klasik. Ekonomi yang menjadi perintis pengembangan teori ini adalah Robert Solow-Swan dan Trevor Swan yang memunculkan teori pertumbuhan ekonomi Solow-Swan. Menurut teori ini, pertumbuhan ekonomi tergantung kepada penambahan penyediaan factor-faktor produksi (penduduk, tenaga kerja, akumulasi modal) dan tingkat kemajuan teknologi.

Ahli ekonomi Neo-Klasik yang terkenal yaitu Yoseph Schumpeter dalam bukunya “ *The Theory of Economics Development* “ menekankan tentang peranan pengusaha dalam pembangunan. Menurutnya pembangunan ekonomi bukan merupakan proses yang harmonis atau gradual, tetapi merupakan perubahan yang spontan dan terputus-putus (Discontinuous). Sebagai salah kunci dari teori Schumpeter adalah bahwa untuk perkembangan ekonomi, factor yang terpenting adalah entrepreneur, yaitu orang yang memiliki inisiatif untuk perkembangan produk nasional. Tokoh Neo-Klasik lainnya adalah Alfred Marshall, menyatakan bahwa dengan tidak mengurangi pentingnya penemuan-penemuan, baik investasi maupun penggunaan teknik baru merupakan proses yang gradual dan terus menerus, serta merupakan suatu mata rantai atau rentetan dari penemuan-penemuan lain.

2.1.6 Teori Pembangunan Desa

Rostow (1971) menyatakan, bahwa pengertian pembangunan tidak hanya pada lebih banyak output yang dihasilkan tetapi juga lebih banyak output daripada yang diproduksi sebelumnya. Dalam perkembangannya, pembangunan melalui

tahapan-tahapan : masyarakat tradisional, pra kondisi lepas landas, lepas landas, gerakan menuju kematangan dan masa konsumsi besar-besaran. Kunci diantara tahapan ini adalah tahap lepas landas yang didorong oleh satu atau lebih sektor. Pesatnya pertumbuhan sektor utama ini telah menarik bersamanya bagian ekonomi yang kurang dinamis.

Berbagai sudut pandang dapat digunakan untuk menelaah pembangunan pedesaan. Menurut Haeruman (1997), ada dua sisi pandang untuk menelaah pedesaan yaitu :

- a. Pembangunan pedesaan dipandang sebagai suatu proses alamiah yang bertumpu pada potensi yang dimiliki dan kemampuan masyarakat Desa itu sendiri. Pendekatan ini meminimalkan campur tangan dari luar sehingga perubahan yang diharapkan berlangsung dalam rentang waktu yang panjang.
- b. Sisi yang lain memandang bahwa pembangunan pedesaan sebagai interaksi antar potensi yang dimiliki oleh masyarakat Desa dan dorongan dari luar untuk mempercepat pembangunan pedesaan.
- c. Pembangunan Desa adalah proses kegiatan pembangunan yang berlangsung di Desa yang mencakup seluruh aspek kehidupan dan penghidupan masyarakat. Menurut peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor : 72 tahun 2005 tentang Desa sebagaimana dimaksud pada ayat (2) bahwa perencanaan pembangunan Desa disusun secara partisipatif oleh pemerintahan Desa sesuai dengan kewenangan dan menurut ayat (3) bahwa dalam menyusun perencanaan pembangunan Desa

wajib melibatkan lembaga kemasyarakatan Desa. Tujuan perencanaan pembangunan sebagai berikut :

1. Mengkoordinasikan antar pelaku pembangunan
2. Menjamin sinkronisasi dan sinergi dengan pelaksanaan pembangunan daerah
3. Menjamin keterkaitan dan konsistensi antara perencanaan, penganggaran, pelaksanaan dan pengawasan.
4. Mengoptimalkan partisipasi masyarakat
5. Menjamin tercapainya penggunaan sumber daya Desa secara efisien, efektif, berkeadilan dan berkelanjutan.

Kebijakan perencanaan pembangunan Desa merupakan suatu pedoman-pedoman dan ketentuan-ketentuan yang dianut atau dipilih dalam perencanaan pelaksanaan pembangunan di Desa yang mencakup seluruh aspek kehidupan dan penghidupan masyarakat sehingga dapat mencapai kesejahteraan bagi masyarakat.

2.1.7 Pengertian kebijakan

Kebijakan menurut para ahli seperti yang telah dikemukakan oleh Dye dalam (Leo Agustino, 2008:7) mengemukakan bahwa, kebijakan publik adalah apa yang dipilih oleh pemerintah untuk dikerjakan atau tidak dikerjakan. Sementara menurut Carl Friedrich dalam (Leo Agustino, 2008:7) mengartikan kebijakan sebagai serangkaian tindakan/kegiatan yang diusulkan oleh seseorang, kelompok, atau pemerintah dalam suatu lingkungan tertentu.

Kebijakan menurut pendapat Carl Friedrich yang dikutip oleh

Wahab (Friedrich dalam wahab, 2004:3) bahwa : **“kebijakan adalah suatu tindakan yang mengarah pada tujuan seseorang, kelompok atau pemerintah dalam lingkungan tertentu sehubungan dengan adanya hambatan-hambatan tertentu seraya mencari peluang-peluang untuk mencapai tujuan atau mewujudkan sasaran yang disingkirkan “**

Kebijakan mengandung suatu unsur tindakan untuk mencapai tujuan dan umumnya tujuan tersebut ingin dicapai oleh seseorang, kelompok ataupun pemerintah. Kebijakan tentu mempunyai hambatan-hambatan tetapi harus mencari peluang-peluang untuk mewujudkan tujuan dan sasaran yang diinginkan. Kebijakan adalah suatu ucapan atau tulisan yang memberikan petunjuk umum tentang penetapan ruang lingkup yang memberi batas dan arah umum kepada seseorang untuk bergerak. Kebijakan dapat berbentuk keputusan yang dipikirkan secara matang dan hati-hati oleh pengambil keputusan puncak dan bukan kegiatan-kegiatan berulang yang rutin dan terprogram atau terkait dengan aturan-aturan keputusan.

2.1.8 Tinjauan Tentang Implementasi Kebijakan

Implementasi kebijakan pada prinsipnya merupakan cara agar sebuah kebijakan dapat mencapai tujuannya. Lester dan Stewart yang menurut (Winarno, 2002: 101-102) menjelaskan bahwa implementasi kebijakan adalah “ implementasi kebijakan dipandang dalam pengertian luas merupakan alat administrasi hukum dimana berbagai actor, organisasi, prosedur dan teknik yang bekerja bersama-sama untuk menjalankan kebijakan guna meraih dampak atau tujuan yang diinginkan “

Jadi implementasi itu merupakan tindakan-tindakan yang dilakukan oleh pemerintah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu keputusan kebijakan. Akan tetapi pemerintah dalam membuat kebijakan juga harus mengkaji terlebih dahulu apakah kebijakan tersebut dapat memberikan dampak yang buruk atau tidak bagi masyarakat. Hal tersebut bertujuan agar suatu kebijakan tidak bertentangan dengan masyarakat apalagi sampai merugikan masyarakat.

Implementasi kebijakan menurut (Nugroho, 2003: 158) terdapat dua pilihan untuk mengimplementasikannya yaitu langsung mengimplementasikannya dalam bentuk program-program dan melalui formulasi kebijakan derivat atau turunan dari kebijakan tersebut. Oleh karena itu, implementasi kebijakan yang telah dijelaskan oleh Nugroho merupakan dua pilihan, dimana yang pertama langsung mengimplementasikan dalam bentuk program dan pilihan kedua melalui formulasi kebijakan.

2.1.9 Konsep Tentang Desa

Desa adalah pembagian wilayah Administratif di Indonesia dibawah kecamatan, yang dipimpin oleh kepala Desa. Sebuah Desa merupakan kumpulan dari beberapa unit permukiman kecil yang disebut kampung. (R Bintarto: 1989), pengertian Desa adalah perwujudan geografis yang ditimbulkan oleh unsur-unsur fisiografis, sosial, ekonomis politik, kultural setempat dalam hubungan dan pengaruh timbal balik dengan daerah lain. (UU No.22 Tahun 1999), Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki kewenangan untuk mengukur dan

mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal usul dan adat istiadat setempat yang diakui dalam sistem pemerintahan nasional dan berada di daerah kabupaten. Di desa dapat dibentuk lembaga kemasyarakatan, yakni lembaga yang dibentuk oleh masyarakat sesuai dengan kebutuhan dan merupakan mitra pemerintah desa dalam memberdayakan masyarakat. Lembaga kemasyarakatan ditetapkan dengan peraturan desa. Salah satu fungsi lembaga kemasyarakatan adalah sebagai penampung dan penyaluran aspirasi masyarakat dalam pembangunan. Hubungan kerja antara lembaga kemasyarakatan dengan pemerintah desa bersifat kemitraan, konsultatif dan koordinatif.

2.1.9.1 Ciri-ciri Desa

1. Mempunyai pergaulan hidup yang saling kenal mengenal antara ribuan jiwa
2. Ada pertalian perasaan yang sama tentang kesukuan terhadap kebiasaan
3. Cara berusaha (ekonomi) adalah agraris yang paling umum yang sangat dipengaruhi alam sekitar seperti iklim, keadaan alam, kekayaan alam, sedangkan pekerjaan yang bukan agraris adalah bersifat sambilan.

2.1.9.2 Fungsi Desa

1. Desa sebagai hinterland (pemasok kebutuhan bagi kota)
2. Desa merupakan sumber tenaga kerja kasar bagi perkotaan

3. Desa merupakan mitra bagi pembangunan kota
4. Desa sebagai bentuk pemerintahan terkecil di wilayah NKRI

2.1.9.3 Perbedaan Desa dengan Kelurahan

Desa bukanlah bawahan kecamatan, karena kecamatan merupakan bagian dari perangkat daerah kabupaten/kota, dan desa bukan merupakan bagian dari perangkat daerah. Berbeda dengan kelurahan, desa memiliki hak mengatur wilayahnya lebih luas. Namun dalam perkembangannya, sebuah desa dapat diubah statusnya menjadi kelurahan.

2.1.9.4 Kewenangan Desa

Kewenangan Desa adalah kewenangan yang dimiliki desa meliputi kewenangan di bidang penyelenggaraan pemerintah desa, pelaksanaan pembangunan desa, pembinaan kemasyarakatan desa, dan pemberdayaan masyarakat desa berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul dan adat istiadat desa (M. Silahuddin, 2015: 12).

Kewenangan Desa meliputi :

1. menyelenggarakan urusan pemerintahan yang sudah ada berdasarkan hak asal usul desa.
2. menyelenggarakan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan kabupaten/kota yang diserahkan pengaturannya kepada desa, yakni urusan pemerintahan yang secara langsung dapat meningkatkan pelayanan masyarakat.
3. Tugas pembantuan dari pemerintah, pemerintah provinsi, dan pemerintah kabupaten kota

Urusan pemerintahan lainnya yang diserahkan kepada desa. Pemerintah Desa adalah penyelenggaraan urusan pemerintah dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem pemerintahan Negara kesatuan Republik Indonesia. Pemerintahan desa adalah kepala desa atau yang disebut dengan nama lain dibantu perangkat desa sebagai unsur penyelenggara pemerintahan Desa.

Badan Permusyawaratan Desa atau yang disebut dengan nama lain adalah lembaga yang melaksanakan fungsi pemerintahan yang anggotanya merupakan wakil dari penduduk Desa berdasarkan keterwakilan wilayah dan ditetapkan secara demokratis. Lembaga Kemasyarakatan adalah lembaga yang dibentuk oleh masyarakat sesuai dengan kebutuhan dan merupakan mitra pemerintah dalam memberdayakan masyarakat.

Badan Usaha Milik Desa, selanjutnya disebut BUM Desa, adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan Desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Desa.

2.1.9.5 Permasalahan di Desa

Secara umum permasalahan-permasalahan dalam pembangunan desa adalah sebagai berikut :

1. Tingkat kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat dipedesaan yang masih rendah
2. Ketersediaan sarana dan prasarana fisik maupun non fisik di desa dan kawasan pedesaan yang belum memadai

3. Ketidakberdayaan masyarakat pedesaan akibat faktor ekonomi maupun non ekonomi
4. Pelaksanaan tata kelola pemerintahan desa yang memerlukan penyesuaian dengan amanat UU Nomor 14 tahun 2014 tentang desa
5. Kualitas lingkungan hidup masyarakat desa memburuk dan sumber pangan yang terancam berkurang

2.1.9.6 Daftar istilah yang berhubungan dengan Program Inovasi Desa

1. Musyawarah Desa atau yang disebut dengan nama lain adalah musyawarah antara Badan Permusyawaratan Desa, Pemerintah Desa, dan unsur masyarakat yang diselenggarakan oleh Badan Permusyawaratan Desa untuk menyepakati hal yang bersifat strategis.
2. Musyawarah Perencanaan Pembangunan Desa atau yang disebut dengan nama lain adalah musyawarah antara Badan Permusyawaratan Desa, Pemerintah Desa, dan unsur masyarakat yang diselenggarakan oleh Pemerintah Desa untuk menetapkan prioritas, program, kegiatan, dan kebutuhan Pembangunan Desa yang didanai oleh Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa, swadaya masyarakat Desa, dan/atau Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten/Kota.
3. Peraturan Desa adalah peraturan perundang-undangan yang ditetapkan oleh Kepala Desa setelah dibahas dan disepakati bersama Badan Permusyawaratan Desa.
4. Pembangunan Desa adalah upaya peningkatan kualitas hidup dan kehidupan untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Desa.

5. Perencanaan pembangunan Desa adalah proses tahapan kegiatan yang diselenggarakan oleh Pemerintah Desa dengan melibatkan Badan Permusyawaratan Desa dan unsur masyarakat secara partisipatif guna pemanfaatan dan pengalokasian sumber daya Desa dalam rangka mencapai tujuan pembangunan Desa.
6. RPJM Desa (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa) adalah dokumen perencanaan untuk periode 6 (enam) tahun yang memuat arah pembangunan Desa, arah kebijakan keuangan Desa, kebijakan umum dan program dan program Organisasi Perangkat Daerah (OPD) atau lintas OPD, dan program prioritas kewilayahan disertai dengan rencana kerja.
7. RKP Desa (Rencana Kerja Pemerintah Desa) adalah dokumen perencanaan untuk periode 1 (satu) tahun sebagai penjabaran dari RPJM Desa yang memuat rancangan kerangka ekonomi desa, dengan mempertimbangkan kerangka pendanaan yang dimutakhirkan, program prioritas pembangunan Desa, rencana kerja dan pendanaan serta prakiraan maju, baik yang dilaksanakan langsung oleh Pemerintah Desa maupun yang ditempuh dengan mendorong partisipasi masyarakat dengan mengacu kepada Rencana Kerja Pemerintah dan RPJM Desa.
8. Daftar Usulan RKP Desa adalah penjabaran RPJM Desa yang menjadi bagian dari RKP Desa untuk jangka waktu 1 (satu) tahun yang akan diusulkan Pemerintah Desa kepada Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota melalui mekanisme perencanaan pembangunan Daerah.

9. Keuangan Desa adalah semua hak dan kewajiban Desa yang dapat dinilai dengan uang serta segala sesuatu berupa uang dan barang yang berhubungan dengan pelaksanaan hak dan kewajiban Desa.
10. Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa, selanjutnya disebut APB Desa, adalah rencana keuangan tahunan Pemerintahan Desa.
11. Dana Desa adalah dana yang bersumber dari anggaran pendapatan dan belanja negara yang diperuntukkan bagi Desa yang ditransfer melalui anggaran pendapatan dan belanja daerah kabupaten/kota dan digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan Desa, pelaksanaan pembangunan Desa, pembinaan kemasyarakatan Desa, dan pemberdayaan masyarakat Desa.
12. Alokasi Dana Desa, selanjutnya disingkat ADD, adalah dana perimbangan yang diterima kabupaten/kota dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah kabupaten/kota setelah dikurangi Dana Alokasi Khusus.
13. Program Inovasi Desa disingkat PID merupakan salah satu upaya Pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa melalui peningkatan kapasitas desa dalam mengembangkan rencana dan pelaksanaan pembangunan desa secara berkualitas.
14. Penyedia Jasa Layanan Teknis disingkat PJLT adalah lembaga profesional yang menyediakan jasa keahlian teknis tertentu di bidang Pengembangan Ekonomi Lokal dan Kewirausahaan, Pengembangan Sumber Daya Manusia, dan Infrastruktur Desa.
15. Tim Inovasi Kabupaten adalah Tim yang dibentuk oleh Bupati/Walikota untuk melaksanakan kegiatan Inovasi dalam program Inovasi Desa di

kabupaten/kota. Pembentukan Tim Inovasi Kabupaten PID ditetapkan dengan Surat Keputusan Bupati/Walikota dan berlaku selama 1 (satu) tahun anggaran.

16. Kelompok Kerja Pengelolaan Pengetahuan dan Inovasi Desa disingkat Pokja PPID adalah tim yang dibentuk dibawah koordinasi Tim inovasi Kabupaten bertugas merencanakan, melaksanakan dan mengendalikan kegiatan Inovasi melalui pengelolaan pertukaran pengetahuan.
17. Kelompok Kerja Penyedia Jasa Layanan Teknis yang disingkat Pokja PJLT, adalah Tim yang dibentuk dibawah koordinasi Tim Inovasi Kabupaten bertugas merencanakan, melaksanakan, dan mengendalikan Kegiatan Peningkatan Kapasitas Penyedia Layanan Teknis (PJLT) dalam upaya menyediakan kebutuhan desa akan jasa layanan teknis yang professional.
18. Dekonsentrasi adalah pelimpahan wewenang dari Pemerintah Pusat kepada Gubernur sebagai wakil Pemerintah.
19. Dana Dekonsentrasi adalah dana yang berasal dari APBN yang dilaksanakan oleh Gubernur sebagai wakil Pemerintah Pusat yang mencakup semua penerimaan dan pengeluaran dalam rangka pelaksanaan Dekonsentrasi, tidak termasuk dana yang dialokasikan untuk instansi vertikal Pusat di daerah.
20. Dana Operasional Kegiatan PID adalah dana untuk operasional kegiatan yang dialokasikan untuk membiayai kegiatan pemicuan munculnya inovasi dan pertukaran pengetahuan secara partisipatif, sebagai bentuk dukungan kepada masyarakat dan desa agar lebih efektif dalam menyusun

penggunaan dana di Desa dalam rangka mendorong peningkatan produktifitas dan kesejahteraan masyarakat.

2.1.9.7 Pengertian Potensi Desa

Potensi dalam tulisan ini adalah daya, kekuatan, kesanggupan dan kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dapat dikembangkan. potensi desa adalah daya, kekuatan, kesanggupan dan kemampuan yang dimiliki oleh suatu desa yang mempunyai kemungkinan untuk dapat dikembangkan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Abdurokhman, 2015: 27).

Potensi desa dibagi menjadi 2 macam yaitu :

1. Potensi fisik yang meliputi, tanah, air, iklim, dan cuaca, flora dan fauna
2. Potensi non fisik, meliputi : masyarakat desa, lembaga-lembaga sosial desa, dan aparatur desa, jika potensi dimanfaatkan dengan baik, desa akan berkembang dan desa akan memiliki fungsi, bagi daerah lain maupun bagi kota.

2.1.9.8 Tujuan pengembangan potensi Desa

Secara umum tujuan pengembangan potensi desa adalah untuk mendorong terwujudnya kemandirian masyarakat desa/kelurahan melalui pengembangan potensi unggulan dan penguatan kelembagaan serta pemberdayaan masyarakat.

Sedangkan secara khusus tujuan pengembangan potensi desa adalah :

1. Meningkatkan peran aktif masyarakat dalam pengambilan keputusan pembangunan secara terbuka, demokratis dan bertanggung jawab
2. Mengembangkan kemampuan usaha dan peluang berusaha demi peningkatan pendapatan dan kesejahteraan rumah tangga miskin

3. Membentuk dan mengoptimalkan fungsi dan peran unit pengelola keuangan dan usaha sebagai lembaga pemberdayaan
4. Mengembangkan potensi ekonomi unggulan desa/kelurahan yang disesuaikan dengan karakteristik tipologi desa/kelurahan

2.1.9.9 Arah dan Strategi Kebijakan Pembangunan Potensi Desa

Maksudin (2001: 200) menyatakan bahwa untuk mencapai tujuan yang diinginkan maka diperlukan beberapa strategi dan target yang tepat untuk dilaksanakan. Dalam upaya tersebut maka arah dan kebijakan strategi pembangunan Desa dan kawasan perdesaan adalah :

- a) Pemenuhan standar pelayanan minimal (SPM) desa termasuk pemukiman sesuai dengan kondisi geografis desa
- b) Penanggulangan kemiskinan dan pengembangan usaha ekonomi masyarakat desa termasuk di pemukiman transmigrasi
- c) Pengawasan implementasi UU desa secara sistematis, konsisten dan berkelanjutan melalui koordinasi, fasilitasi, supervisi dan pendampingan

2.2 Konsep Inovasi

Secara etimologi inovasi berasal dari bahasa latin “innovare” atau “innovation” yang kemudian diserap kedalam bahasa inggris “innovation” yang berarti pembaharuan atau perubahan. Kata kerjanya “innovo” yang artinya memperbaharui dan mengubah. Inovasi ialah suatu perubahan yang baru menuju kearah perbaikan, yang lain atau berbeda dari yang ada sebelumnya, yang dilakukan dengan sengaja dan berencana.

Inovasi adalah suatu proses atau hasil pengembangan pemanfaatan suatu produk/ sumber daya yang telah ada sebelumnya, sehingga memiliki nilai yang

berarti. Ada juga yang mengatakan arti inovasi adalah suatu pembaharuan terhadap berbagai sumber daya sehingga sumber daya tersebut mempunyai manfaat yang lebih bagi manusia. Proses inovasi sangat dipengaruhi oleh kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan karena kedua hal tersebut dapat memudahkan dalam memproduksi sesuatu yang baru dan berbeda. Pada dasarnya manfaat inovasi adalah untuk menyempurnakan atau meningkatkan fungsi dari pemanfaatan suatu produk atau sumber daya sehingga manusia mendapatkan manfaat yang lebih. Inovasi terjadi di berbagai bidang kehidupan, mulai dari dunia bisnis, pendidikan, komunikasi, dan lain sebagainya. Pengertian Menurut para ahli :

- a. Vontana (2009: 20) Menurut Vontana, pengertian Inovasi adalah kesuksesan ekonomi dan sosial berkat diperkenalkannya cara baru atau kombinasi baru dari cara-cara lama dalam mentransformasi input menjadi output yang menciptakan perubahan besar dalam hubungan antara nilai guna dan harga yang ditawarkan kepada konsumen dan/atau pengguna, komunitas, dan lingkungan.
- b. Suryani (2008: 304) Menurut Suryani, pengertian inovasi adalah ide, cara-cara ataupun obyek yang dipersepsikan oleh seseorang sebagai sesuatu yang baru. Sering digunakan untuk merujuk pada perubahan yang baru.

2.2.1 Tujuan Inovasi

1. meningkatkan kualitas, secara umum, tujuan inovasi di berbagai bidang adalah untuk meningkatkan kualitas dan juga nilai sesuatu hal yang sudah ada, baik itu produk atau layanan.
2. Mengurangi biaya, inovasi juga mempunyai tujuan untuk membantu mengurangi biaya, khususnya biaya tenaga kerja.
3. Menciptakan pasar baru, dengan adanya produk yang lebih bernilai tinggi sebagai hasil dari inovasi, maka hal ini akan mencapai pasar baru di masyarakat.
4. Mengganti produk/ layanan, inovasi juga bertujuan untuk mengganti produk atau layanan yang di anggap kurang efektif/ efesien.
5. Memperluas jangkauan produk, salah satu contohnya dapat kita lihat dari bisnis e-commerce seperti saat ini.
6. Mengurangi konsumsi energy, manusia selalu ingin menghemat penggunaan energy, itulah sebabnya ada banyak sekali inovasi yang dilakukan manusia.

2.2.2 Ciri-ciri Inovasi

1. Memiliki ciri khas, dengan kata lain suatu ide dapat dikategorikan dalam inovasi bila memiliki ciri khas yang spesifik.
2. Merupakan ide baru, yaitu suatu ide yang belum pernah dipublikasikan atau diungkapkan oleh orang lain sebelumnya.

3. Dilakukan secara terencana, suatu ide dapat dikategorikan sebagai suatu inovasi bila dilakukan dengan sengaja dan terencana dalam pengembangannya.
4. Memiliki tujuan, masih berhubungan dengan poin sebelumnya, inovasi merupakan ide yang dieksekusi secara sengaja dan terencana dengan tujuan tertentu

2.3 Konsep Program Inovasi Desa (PID)

Program inovasi Desa disingkat dengan PID merupakan salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa melalui peningkatan kapasitas Desa dalam mengembangkan rencana dan pelaksanaan pembangunan Desa secara berkualitas (Permendes Nomor 48 tahun 2018).

Program Inovasi Desa adalah inovasi/ kebaruan dalam praktik pembangunan dan pertukaran pengetahuan. Inovasi diangkat dari realitas/ hasil kerja desa-desa dalam melaksanakan kegiatan pembangunan yang didayagunakan sebagai pengetahuan untuk ditularkan secara meluas. PID mendukung capaian target RPJMN 2015-2019 dengan mendukung pembangunan desa secara lebih kreatif, sehingga dapat mendorong pengembangan ekonomi local/ kewirausahaan dan pengembangan sumber daya manusia.

Program Inovasi Desa diselenggarakan oleh kemendesa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi melalui restrukturisasi program yang sebelumnya difokuskan pada pendampingnya desa dalam pelaksanaan Undang-Undang Desa. Alasan utama lahirnya PID ialah karena pemerintah pusat ingin mendorong pemanfaatan dana desa lebih berkualitas lagi sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dalam mengembangkan potensi

yang ada di Desa setempat. Perlu dipahami juga bahwa program inovasi desa mengadopsi 3 potensi yang bisa dikembangkan. Potensi tersebut ialah potensi ekonomi lokal, kewirausahaan, dan sumber daya manusia, dan infrastruktur desa. Tahun 2018 ini pemerintah mengucurkan Rp. 409.995.008.109 (empat ratus sembilan miliar Sembilan ratus Sembilan puluh lima juta delapan ribu seratus Sembilan rupiah) sebagai anggaran dana untuk membiayai pengetahuan inovasi desa, pembangunan daerah tertinggal dan transmigrasi Republik Indonesia Nomor 48 tahun 2018 tentang pedoman umum program inovasi desa.

Keputusan itu disebutkan, pertama, pelaksanaan pengelolaan pengetahuan dan inovasi desa dilakukan melalui penyediaan dana bantuan pemerintah, peningkatan kapasitas penyedia layanan teknis kepada desa dan pengembangan sistem informasi pembangunan desa. Kedua, untuk penguatan program pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa (P3MD) untuk meningkatkan efektifitas pengelolaan pendampingan desa, sedangkan PID untuk meningkatkan kualitas penggunaan dana desa melalui berbagai kegiatan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa yang lebih inovatif dan peka terhadap kebutuhan masyarakat desa. Ketiga pelaksanaan kegiatan peningkatan kapasitas pejabat di lingkungan kementerian desa, pembangunan daerah tertinggal dan transmigrasi terkait dengan visioning, decision making, manajemen, pengawasan dan mitigasi resiko program. Keempat penyediaan bantuan teknis dan peningkatan kapasitas melalui penyediaan tenaga ahli untuk diposisikan sebagai konsultan dan tenaga pendukung teknis dan kegiatan peningkatan kapasitas untuk mendorong inovasi dalam pembangunan dan pemberdayaan desa dan peningkatan efektifitas pengelolaan, program pendampingan desa. Kelima, pilot inkubasi untuk

memberikan dana stimulant dan technical assistant kepada desa terpilih agar dapat mengembangkan produktivitas perekonomiannya.

Berikut ini komponen penting program inovasi desa :

1. Pengelolaan pertukaran pengetahuan dan inovasi desa, yaitu kegiatan penyebarluasan praktek. Pembangunan inovatif dengan tujuan memberikan inspirasi kepada desa untuk memperbaiki kualitas perencanaan desa.
2. Peningkatan kapasitas penyedia jasa layanan teknis (PJLT), yang bertujuan agar desa mendapatkan jasa layanan teknis yang professional dan mandiri.

Ada 3 Contoh program inovasi desa dibagi menjadi tiga bidang yaitu :

1. Bidang Infrastruktur
2. Bidang kewirausahaan
3. Bidang human capital

1. Contoh Program Inovasi Desa Bidang Infrastruktur

- a. Inovasi Air Sungai sebagai Pembangkit Listrik Tenaga Mikro Hidro (PLTMH)

Peta Desa Batang Uru, Mamasa, Sulawesi Barat Salah satu faktor yang mendorong terciptanya ide Inovasi ini, karena Desa Batang Uru merupakan daerah terisolir. Selain itu, daerah ini juga jarang tersentuh pembangunan sehingga perekonomian menjadi melambat. Coba kalian bayangkan jika anda tinggal disana ? Malam gelap, Jalan Jelek, terus tidak ada internet. kalau gak pake lampu sentir (lampu kecil yang menggunakan minyak tanah) Bisa anda bayangkan sulitnya mereka menghadapi hidup. Berkat hidup yang

seperti itu, mereka tidak menyerah begitu saja. Mereka mampu berinovasi dengan menciptakan sebuah Pembangkit Listrik Tenaga Mikro Hidro (PLTMH). Pembangkit Listrik Tenaga Mikro Hidro Alat Pembangkit Listrik Tenaga Mikro Hidro Itulah hasil karya mereka yang kini bisa menerangi seluruh Desa Batang Uru. Awalnya turbin tersebut berkapasitas kecil dan sumber pendanaanya untuk pembuatanya berasal dari swadaya. Setiap usaha pasti ada hambatan, Itupun mungkin yang tengah dialami anda sekarang ? Ketika anda,mempunyai suatu gagasan tetapi ditolak Pemerintah Desa. Tetapi anda tidak usah khawatir,selama ada niat pasti ada jalan. Awalnya, warga Desa Batang Uru ditolak Pemerintah Desa dan ada sebagian warga juga. Kini, mereka mampu menjadi salah satu contoh inovasi desa di Indonesia, dan tak tanggung-tanggung, mereka kini merupakan penyedia turbin yang di pesan dari berbagai wilayah di Sulawesi hingga Nusa Tenggara Timur. Jika anda membutuhkan tentang ini inovasi ini anda dapat menghubungi di kontak berikut :Informasi PLTHM

b. Inovasi Teknologi Sumur sebagai Ketersediaan Air Desa

Peta Desa Sugih Waras, Jawa Timur Awal terciptanya inovasi ini karena pada tahun 2007 terjadi kemarau selama lima bulan di Desa Sugih Waras. Puncak dari permasalahan tersebut warga langsung melakukan protes di Balai Desa. Dari protes tersebutlah kemudian Himpunan Penduduk Pemakai Air Pam (HIPPAM) mendatangkan seorang Tenaga Profesional dari luar daerah untuk melakukan

kajian guna menangani masalah tersebut. Kajian tersebut menemukan solusi untuk memperbaiki semua sumur pompa sentrifugal yang sudah ada dengan sumur submersible yang bisa mencapai kedalaman 60 meter, lalu Sumur ditempatkan di kedalaman 28-32 meter agar tidak berat dan mencegah turunnya permukaan air kemudian mengganti dan menambah 2 sumur dengan diameter 6 inci dan diameter 8 inci. Hasilnya : Inovasi Sumur Bor Kini warga desa sugih waras dapat kembali menikmati air bersih dengan lancar hingga ke rumah-rumah,dan pasokan air bersih menjangkau hingga pelosok desa dan Jumlah pelanggan air bersih naik dari 600 pelanggan menjadi 972 pelangga

2. Contoh Program Inovasi Desa bidang Kewirausahaan

a. Inovasi Desa Menghidupkan Kembali BUMDes yang Dibekukan

Peta Desa Ganeas, Kabupaten Sumedang, Jawa Barat .BUMDes Ganeas Sejahtera di Desa Ganeas, Kabupaten Sumedang, Jawa Barat, didirikan pada tahun 2008 namun terpaksa dibekukan pada tahun 2013 karena tidak berjalan dengan manajemen yang baik. Melihat pentingnya BUMDes bagi perkembangan perekonomian desa, Pemerintah Desa Ganeas menghidupkan kembali BUMDes tersebut hingga kini kembali beroperasi dengan layanan dan jumlah anggota yang terus berkembang. Karena pengelolaan yang kurang baik sehingga BUMDes yang didirikan pada tahun 2008 kemudian dibekukan pada 2013. Pembekuan tersebut karena usaha penggemukan sapi dari yang di urus oleh BUMDes mengalami

kerugian dari yang awalnya Jumlah sapi menyusut dari 13 ekor (senilai Rp 117 juta) menjadi 8 ekor (senilai Rp 64 juta). Dari masalah tersebut maka timbul sebuah solusi dengan menghidupkan kembali BUMDes yang dibekukandengan melakukan perbaikan kepengurusan dan tata kelola badan usaha. BUMDes Ganeas Sejahtera Perkembangan BUMDes Ganeas Sejahtera Alhasil sampai Juni tahun 2017, unit usaha simpan pinjam berkembang dan telah memiliki 52 anggota. Penyaluran pinjaman kepada 38 anggota sebesar Rp 39,9 juta dan total aset naik 65 persen dari Rp 29 juta menjadi Rp 48 juta.

b. Inovasi Mengubah Limbah Minyak Goreng Menjadi PAD

Peta Desa Panggung Harjo,DIY Yogyakarta Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Panggung Lestari mengolah limbah minyak goreng (jelantah) untuk dipasok kepada PT. Tirta Investama (Aqua Danone) sebagai produk campuran bahan bakar. Melalui kerja sama tersebut, BUMDes mampu mengubah limbah minyak goreng menjadi pendapatan bagi desa serta bisa mengurangi pencemaran limbah di sungai. Inovasi ini muncul karena banyaknya Persoalan sampah dan limbah di Desa Panggungharjo makin bertambah seiring pesatnya pertumbuhan pemukiman di perdesaan dan Banyak warga membuang limbah minyak goreng sembarangan yang mencemari sungai di sekitar desa. Dari persoalan tersebut akhirnya BUMDes Panggung Lestari mengambil langkah Mengolah limbah minyak goreng menjadi produk campuran bahan bakar bagi industri serta Menjalinkan kerja sama berkelanjutan dengan perusahaan swasta sebagai penjamin pasar. Hingga pada akhirnya BUMDes Panggung Lestari mendapatkan

Pendapatan kotor pada tahun 2016 naik menjadi Rp 1,5 miliar dari Rp 700 juta pada tahun 2015. Luar biasa bukan !!! dan sekarang BUMDes tersebut menjadi pemasok olahan minyak goreng bekas sebanyak 32 ribu ton dengan harga jual Rp 8.600 per liter

3. Contoh Program Inovasi Desa bidang Human Capital

- a. Inovasi Membangun Sekolah untuk Memenuhi Kebutuhan Pendidikan Peta Desa Blang, Aceh. Pemerintah Desa Blang Krueng bersama warga berinisiatif membangun taman kanak-kanak (TK) dan sekolah dasar (SD) secara swadaya untuk menjamin anak-anak desa mendapatkan pendidikan awal dan dasar. Lahirnya inovasi ini karena pada tahun 2004 Aceh dilanda bencana tsunami. Desa Blang Krueng menjadi salah satu yang terkena dampaknya. Pembangunan kembali dilakukan termasuk merencanakan pendirian sekolah dengan membuat master plan pengembangan pendidikan sekolah dasar hingga perguruan tinggi pada 2006 dan menerbitkan peraturan desa wajib belajar sampai sekolah menengah atas (SMA) pada 2013 kemudian Pemerintah Desa berupaya mengajukan proposal kepada dinas pendidikan namun belum terealisasi. Atas permasalahan tersebut akhirnya Desa menyediakan sarana pendidikan untuk TK dan SD secara swadaya untuk menjaga keberlangsungan kegiatan belajar mengajar bagi usia wajib sekolah. Dan hasilnya sekarang seluruh anak usia TK dan SD di Desa Blang Krueng dapat mengenyam pendidikan formal di sekolah dan kini terdapat 2 kelas untuk TK dan 6 kelas untuk tingkat SD.

b. Inovasi Membuka Jejaring Tambahan Pengajar di PKBM

Peta Desa Lauwonu, Gorontalo Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Harapan Indah menjalin hubungan dengan berbagai pihak untuk menjaring sumberdaya manusia dalam mendukung kegiatan belajar-mengajar. Hasilnya, kini PKBM yang telah beroperasi sejak 2006 ini didukung oleh staf pengajar atau tutor dengan beragam bidang dari sekolah menengah kejuruan (SMK) hingga perguruan tinggi. Tak heran bila PKBM tersebut banyak mencetak lulusan yang siap kerja, diminati sektor usaha dan mandiri (memiliki usaha sendiri). Latar belakang yang memicu terciptanya Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat ini karena, minat warga Desa Lauwonu untuk belajar di PKBM semakin meningkat, terutama di kelompok belajar usaha yang menyediakan berbagai pendidikan keterampilan tetapi Sumberdaya manusia untuk mendukung pendidikan keterampilan di PKBM belum memadai serta Anggaran pengadaan tenaga pengajar di PKBM masih terbatas. Lalu untuk mengantisipasi hal tersebut pemerintah membuka jejaring untuk menghadirkan tambahan pengajar di PKBM agar pengetahuan masyarakat atas keterampilan bertambah. Kemudian, hasilnya sekarang banyak warga desa membuka usaha seperti jasa penjahit, bengkel las bontor, katering, kue, sentra pembuatan meubel dan kasur. Inovasi PKBM Usaha jasa jahit baju Selain itu juga banyak warga yang kini bekerja di perusahaan dan membuka usaha sendiri sehingga angka pengangguran relatif menurun. Serta, terdapat 11 kelompok usaha yang telah didirikan oleh alumni PKBM

2.3.1 Tujuan Program Inovasi Desa

Tujuan Program Inovasi Desa yaitu mendorong produktifitas dan pertumbuhan ekonomi pedesaan dan membangun kapasitas desa yang berkelanjutan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat dan kemandirian desa.

2.3.2 Manfaat Inovasi Desa

1. Melindungi individu, kelompok atau kelembagaan yang melakukan inovasi.
2. Memacu kreatifitas Desa untuk meningkatkan daya saing dan keunggulannya
3. Meningkatkan jaminan pelayanan publik yang disediakan pemerintah Desa.

2.3.3 Strategi Inovasi Desa

Pengembangan strategi inovasi Desa mencakup cara berpikir strategis dan konsistensi para pemangku kepentingan yang dituangkan dalam kerangka perencanaan jangka panjang. Strategi inovasi Desa ditetapkan sebagai agenda prioritas pembangunan dan menjadi bagian integral dari strategi pembangunan Desa. Strategi Inovasi Desa merupakan kebijakan strategis dalam upaya meningkatkan daya saing yang berfokus pada potensi dan sumber daya lokal, akses pasar, dan terbuka pada ide-ide kreatif yang bermanfaat bagi kemajuan masyarakat, pengentasan kemiskinan, peningkatan pendapatan dengan menetapkan tujuan yang jelas dan capaian secara rasional. Hal ini menjadi landasan dan kerangka kerja bagi Desa agar secara mandiri maupun bersama mitra

keja untuk memahami pentingnya pendekatan sistem dalam menangani berbagai permasalahan yang dihadapi masyarakat dengan melibatkan multipihak agar dihasilkan kesinambungan kebijakan, pengelolaan sumber daya, pendanaan, dan tindakan strategis lainnya yang mendukung inovasi Desa. Selain itu, upaya yang dilakukan menghasilkan masukan strategis dalam penyusunan kebijakan inovasi desa yang bersifat holistik-tematik, integratif dan spasial terutama untuk diintegrasikan dalam dokumen perencanaan dan penganggaran pembangunan Desa. Integrasi inovasi ke dalam dokumen perencanaan dan penganggaran juga penting untuk menjamin keberlanjutan inovasi Desa. Strategi Inovasi Desa :

1. Membangun kapasitas warga dan organisasi masyarakat sipil di Desa yang kritis dan dinamis. Proses pembentukan bangunan warga dan organisasi masyarakat sipil biasanya dipengaruhi oleh factor eksternal yang mengancam hak public. Meski demikian, keduanya adalah modal penting bagi desa untuk membangun kedaulatan dan titik awal terciptanya komunitas warga desa yang nantinya akan menjadi kekuatan penyeimbang atas munculnya kebijakan public yang tidak responsif masyarakat.
2. Memperkuat kapasitas pemerintahan desa dan interaksi dinamis antara organisasi warga dalam penyelenggaraan pemerintahan Desa.
3. Membangun sistem perencanaan dan penganggaran desa yang responsif dan partisipatif.

2.3.4 Sasaran program inovasi desa

1. Memperkuat kepemimpinan dan pengelolaan PID berfokus pada hasil
2. Mengefektifkan pengelolaan program P3MD, PID dan pengelolaan data

3. Meningkatkan kapasitas pemangku kepentingan dalam mengelola pembangunan dan kegiatan produktif yang di danai melalui dana desa, dan
 4. Meningkatkan produktifitas ekonomi desa dan kawasan perdesaan
- Prinsip-Prinsip Pengelolaan
5. Pengelolaan

2.3.5 Prinsip-Prinsip Program Inovasi Desa (PID)

1. Taat hukum
2. Transparansi
3. Akuntabilitas
4. Partisipatif
5. Kesetaraan Jender.

2.3.6 program Ruang lingkup inovasi desa

Gambar 2.1 Ruang lingkup Program Inovasi Desa



1. Kegiatan inovasi dan pengelolaan pengetahuan desa, pengelolaan pengetahuan dilakukan secara sistematis, terencana dan partisipatif meliputi proses, identifikasi, validasi, dokumentasi, pertukaran pengetahuan atau eksposisi dan replikasi, menyediakan dana untuk membiayai operasional dan kegiatan inovasi dan pertukaran pengetahuan desa.
2. Pengembangan kapasitas penyedia jasa layanan teknis, memberikan dukungan untuk peningkatan kapasitas lembaga dan personil penyedia layanan teknis agar dapat melaksanakan fungsi dan tugasnya secara profesional
3. Pengembangan sistem informasi pembangunan desa, pengelolaan data pembangunan desa ditujukan untuk mengembangkan dan mempertahankan data pembangunan desa sebagai basis untuk memantau, merencanakan, mengevaluasi, dan merumuskan kebijakan terkait kegiatan investasi desa.

2.3.7 Kebutuhan Inovasi Desa

Ada beberapa hal yang mendasari pentingnya inovasi desa. Dalam dasawarsa terakhir ini terjadi pergeseran dari ekonomi yang berbasis industri menuju ke ekonomi berbasis pengetahuan. Selain itu, daya saing daerah ditentukan oleh kemampuan memanfaatkan modal SDM melalui inovasi. Sistem inovasi dibutuhkan bagi Desa dikarenakan dorongan dari perubahan sosial dan karakteristik pasar yang dinamis, kompetisi global, kecenderungan membentuk jejaring, posisi tenaga kerja dengan upah tinggi, keterampilan luas dengan berbagai disiplin, pembelajaran tanpa kenal waktu dan sepanjang hayat, serat

pengelolaan SDM kolaboratif serta rendahnya jiwa kewirausahaan masyarakat. Kondisi ini mendorong upaya sistematis dalam mengatasi permasalahan di masyarakat Desa yang semakin kompleks. Inovasi Desa merupakan sebuah pola pendekatan dalam pembangunan Desa yang dilakukan secara terpadu dan sistematis dalam rangka pemecahan masalah dan tantangan yang dihadapi. Komponen baik kebijakan, pelaku, lembaga, jaringan, kemitraan, proses sosial, dan aksi bersama dalam rangka difusi inovasi diharapkan mampu mempengaruhi perkembangan kehidupan masyarakat dan penapaian target pembangunan Desa. Pada dasarnya sistem Inovasi Desa merupakan suatu kesatuan dari pemangku kepentingan, kelembagaan, hubungan, jaringan, interaksi dan proses sosial yang mempengaruhi arah perkembangan dan kecepatan inovasi dan difusinya (termasuk teknologi dan praktik baik (*good practices*), serta proses pembelajaran. Bidang kegiatan Program Inovasi Desa, meliputi:

1. Pengembangan kewirausahaan, baik pada ranah pengembangan usaha masyarakat, maupun usaha yang diprakarsai Desa melalui Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa), Badan Usaha Milik antar Desa, Produk unggulan desa guna mendinamisasi perekonomian Desa;
2. Peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM). Kaitan antara produktivitasperdesaan dengan kualitas SDM ini, diharapkan terjadi dalam jangka pendek maupun dampak signifikan dalam jangka panjang melalui investasi di bidang pendidikan dan kesehatan dasar. Produktivitas perdesaan, dengan demikian, tidak hanya ditilik dari aspek/strategi peningkatan pendapatan saja, tetapi juga pengurangan beban biaya, dan hilangnya potensi di masa yang akan datang. Disamping itu, penekanan isu

pelayanan sosial dasar (PSD) dalam konteks kualitas SDM ini, juga untuk merangsang sensitivitas Desa terhadap permasalahan krusial terkait pendidikan dan kesehatan dasar dalam penyelenggaraan pembangunan Desa; dan

3. Pemenuhan dan peningkatan infrastruktur perdesaan, khususnya yang secara langsung berpengaruh terhadap perkembangan perekonomian Desa, dan yang memiliki dampak menguat-rekatkan kohesi sosial masyarakat perdesaan.

2.4 Konsep Program Pengelolaan Pengetahuan dan Inovasi Desa (PPID)

2.4.1 Tujuan umum Pengelolaan Pengetahuan Inovasi Desa yaitu;

- a. Pengarusutamaan kegiatan inovasi yang dapat mendorong efektivitas penggunaan atau investasi dana di Desa menuju peningkatan produktivitas Desa melalui proses pengelolaan pengetahuan secara sistematis, terencana dan partisipatif;
- b. Peningkatan kapasitas pengelolaan program;
- c. Peningkatan kualitas pelayanan sebagai hasil pembangunan Desa. Proses pengelolaan pengetahuan secara sistematis meliputi proses identifikasi inovasi, validasi, dokumentasi, proses pertukaran pengetahuan atau eksposisi dan replikasi. Melalui proses ini diharapkan adanya bursa pengetahuan dan praktek cerdas pembangunan perdesaan.

2.4.2 Prinsip-Prinsip yang menjadi dasar pelaksanaan Pengelolaan Pengetahuan Inovasi Desa meliputi:

- a. Partisipatif, Dalam proses pelaksanaannya harus melibatkan masyarakat, termasuk kelompok miskin atau terpinggirkan dan kelompok disabilitas. Masyarakat didorong berperan aktif dalam proses atau alur tahapan program dan pengawasannya dengan memberikan sumbangan tenaga, pikiran, atau materil;
- b. Transparansi dan Akuntabilitas, Masyarakat memiliki akses terhadap segala informasi dan proses pengambilan keputusan sehingga pengelolaan kegiatan dapat dilaksanakan secara terbuka dan dapat dipertanggungjawabkan baik secara moral, teknis, legal, maupun administratif;
- c. Kolaboratif, Semua pihak yang berkepentingan dalam kegiatan pembangunan di desa didorong untuk bekerjasama dan bersinergi dalam menjalankan kegiatan yang disepakati;
- d. Keberlanjutan, kegiatan yang dilakukan memiliki potensi untuk dikembangkan dan dilanjutkan secara mandiri, serta mendorong kegiatan pembangunan yang berkelanjutan;
- e. Keadilan dan Kesetaraan Gender, Masyarakat, baik laki-laki dan perempuan, mempunyai kesetaraan dalam perannya di setiap tahapan program dan dalam menikmati manfaat kegiatan pembangunan, serta memiliki kesejajaran kedudukan.

2.4.3 Sasaran

Sasaran Pengelolaan Pengetahuan Inovasi Desa sebagai berikut:

1. Terdokumentasi dan terdesiminasi 300 kegiatan inovasi Desa dalam bidang kewirausahaan dan pengembangan ekonomi local .
2. Terdokumentasi dan terdesiminasi 500 kegiatan inovasi Desa dalam bidang sumber daya manusia.
3. Terdokumentasi dan terdesiminasi 500 kegiatan inovasi Desa dalam bidang infrastruktur Desa Desa.

2.4.4 Pelaku Program

1. Tenaga Ahli Inovasi Kabupaten

Tenaga ahli Inovasi Kabupaten adalah sebuah team ahli yang ditempatkan di setiap kabupaten untuk memfasilitasi proses inovasi.

2. Tim Inovasi Kabupaten

Tim Inovasi Kabupaten dibentuk oleh Bupati/Walikota untuk melaksanakan kegiatan Inovasi dalam program Inovasi Desa di kabupaten/kota. Pembentukan Tim Inovasi Kabupaten PID ditetapkan dengan Surat Keputusan Bupati/Walikota dan berlaku selama 1 (satu) tahun anggaran. Komposisi Tim Inovasi Kabupaten terdiri dari unsur Bappeda, OPD Pemberdayaan Masyarakat dan Desa, OPD Kesehatan, OPD Pendidikan dan Olah Raga, OPD Komunikasi dan Informasi Kabupaten, TA Kabupaten, serta Wakil masyarakat; LSM, perguruan tinggi, Organisasi Masyarakat yang relevan dan pihak lain yang kompeten. Susunan Tim Inovasi Kabupaten PID terdiri atas Pengarah, Penanggungjawab, Koordinator, dan 2 (dua) Kelompok Kerja, yaitu Kelompok Kerja (POKJA) Pengelolaan Pengetahuan dan Inovasi Desa/Pokja PPID, dan POKJA Penyedia Jasa Layanan Teknis (PJLT).

3. Tim Pelaksana Inovasi Desa

Tim ini berkedudukan di Kecamatan. Tim ini terdiri dari perwakilan warga desa yang memiliki minat besar dalam pengembangan kegiatan/fasilitas/sumberdaya manusia dan praktik cerdas yang ada di wilayahnya, mendokumentasikan, membagikan, serta mempromosikannya. Tim ini juga merupakan kelompok masyarakat yang akan mengelola dana operasional kegiatan inovasi dan pengelolaan pengetahuan Desa. Tim Pelaksana Inovasi Desa dipilih melalui forum musyawarah di tingkat kecamatan dan dikukuhkan oleh Camat.

4. Pendamping Desa dan Tenaga Ahli Kabupaten P3MD

Program Inovasi Desa tentunya harus melibatkan peran serta dari pendamping dan tenaga ahli P3MD. Sesuai dengan tugas tanggung jawab sebagai pendamping desa maka koordinasi dengan TA program inovasi dan pelaku program inovasi desa lainnya perlu dilakukan.

Model inovasi akan berhasil dijalankan apabila ada peran serta koordinasi yang baik dari semua pemangku kepentingan, misalnya pihak Rukun tetangga (RT), kelurahan, kecamatan, SKPD terkait hal ini dilakukan untuk menyamakan persepsi bahwa pengentasan kepentingan adalah salah satu bentuk pelayanan pemerintah kepada masyarakat.

Gambar 2.2 Model Pengembangan Desa sebagai Desa Inovatif.



2.5 Penelitian Terdahulu

tabel 2.2 Penelitian Terdahulu

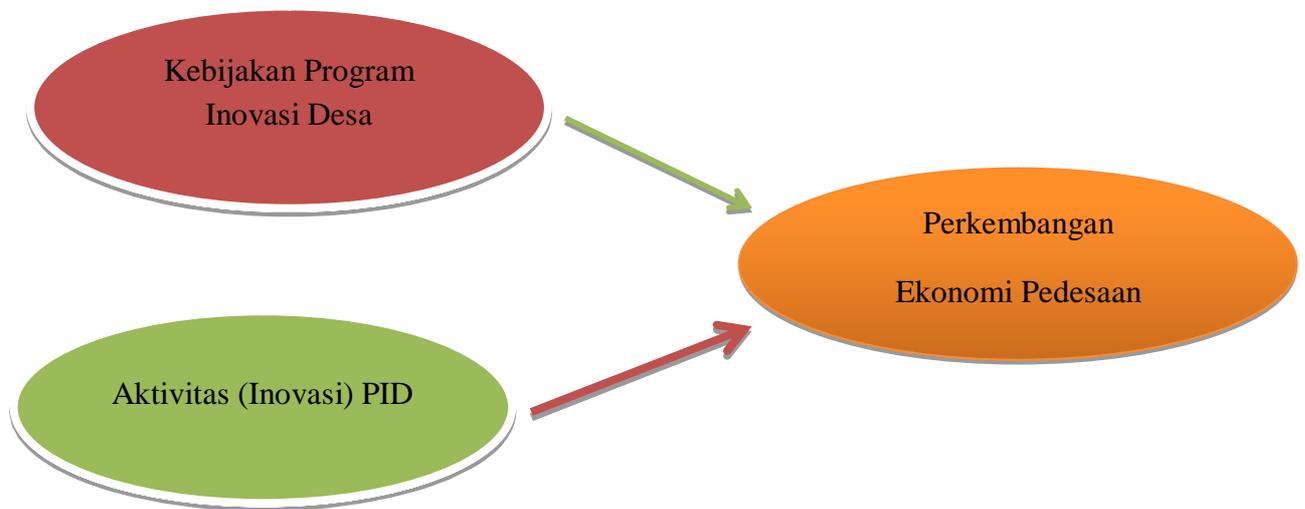
No	Nama Peneliti	Judul peneliti	Metode	Variabel	Hasil Peneliti
1	Laurensius Satria Adhi Prasetyo	Inovasi sebagai strategi pengembangan usaha dan bersaing secara global (studi kasus pada UMKM batik tulis di Desa Tancep, Trembono dan Desa Djarum, Bayat Gunung Kidul)	Analisis Deskriptif kualitatif	<ul style="list-style-type: none"> ü Strategi Inovasi ü Pengembangan usaha ü Strategi menghadapi persaingan global 	Dari inovasi yang sudah diklasifikasikan terdapat 7 dimensi inovasi pada UMKM antara lain offerings, solution, supply chain, processes, customer and customer experience, presence and value capture.
2	Dedi Rianto	Model Pengembang	Explanatory research	<ul style="list-style-type: none"> ü Desa Inovatif 	Kota Palembang memiliki peluang

	Rahadi	n Kampung sebagai Desa Inovatif (Studi Kasus Kota Palembang)		<ul style="list-style-type: none"> ü Kemiskinan ü Pemberdayaan masyarakat 	untuk menjadi kota inovatif, dikarenakan kreatifitas masyarakatnya cukup tinggi serta dukungan pekerja di sektor non formal serta heterogen masyarakatnya.
--	--------	--	--	---	--

2.6 Kerangka Koseptual

Berdasarkan Teori dan Rumusan Masalah Penelitian maka, Kerangka Konseptual Peneliti ini dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 2.3 Kerangka Konseptual



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Metode dalam penelitian ini adalah metode kualitatif (qualitatif Research). Metode penelitian kualitatif sebagaimana yang diungkapkan Bogdan dan Taylor (L.J Maleong, 2011:4) sebagai prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. yang artinya bahwa metode kualitatif menyajikan secara langsung hakikat hubungan antar peneliti dan informan, objek dan subjek penelitian. Selain itu menurut Sugiyono (2008:15) bahwa penelitian kualitatif deskriptif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *pospositivisme* yang biasanya digunakan untuk meneliti pada kondisi objektif yang alamiah dimana peneliti berperan sebagai instrument kunci.

3.2 Definisi Operasional

Tabel 3.2 Definisi Operasional

No	Variabel	Defenisi Operasional	Indikator
1	Kebijakan Program Inovasi Desa (PID)	Kebijakan merupakan suatu tindakan yang mengarah pada tujuan seseorang, kelompok atau pemerintah dalam lingkungan tertentu sehubungan dengan adanya hambatan-hambatan tertentu	Pendamping PID Responden

		seraya mencari peluang-peluang untuk mencapai tujuan atau mewujudkan sasaran yang disingkirkan.	
2	Program Inovasi Desa (PID) (Inovasi/Aktivitas)	Program Inovasi Desa (PID) merupakan salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa melalui peningkatan kapasitas Desa dalam mengembangkan rencana pelaksanaan pembangunan Desa secara berkualitas.	Pendamping PID Responden
3	Perkembangan Ekonomi Desa	Mendukung pengembangan ekonomi lokal dan pengembangan sumber daya manusia.	Responden

3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di pedesaan Kecamatan Batahan Mandailing Natal dengan obyek studi strategi kebijakan Program Inovasi Desa dan program-program yang ada di pedesaan kecamatan Batahan Mandailing Natal.

3.3.2 Waktu Penelitian

Adapun Rencana waktu penelitian ini mulai bulan Januari 2019

sampai dengan bulan Februari 2019.

Tabel 3.3 Waktu Penelitian

No	Kegiatan	November				Desember				Januari				Februari				Maret				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1.	Pengumpulan data, pengajuan judul dan pengesahan	■	■	■																		
2.	Penulisan Profosal				■	■	■	■														
3.	Seminar Profosal								■	■	■											
4.	Analisa Data											■	■	■								
5.	Penulisan Laporan													■	■	■						
6.	Sidang Meja Hijau																	■	■			

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Arikunto (2011 : 108), memberikan pengertian tentang populasi adalah yaitu keseluruhan subyek penelitian. Dari pengetahuan tersebut dapat ditarik kesimpulan, bahwa populasi dalam penelitian ini meliputi segala sesuatu yang akan dijadikan subyek/obyek penelitian. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah semua masyarakat yang ikut serta dalam kegiatan program inovasi desa terutama 3 desa yang saya ambil dari pedesaan kecamatan Batahan mandailing natal. Jumlah masyarakat yang ikut serta dalam Program Inovasi Desa kecamatan Batahan Mandailing Natal adalah sebanyak 200 orang anggota.

3.4.2 Sampel

Sugiyono (2010: 62) mengatakan bahwa : sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan teknik *probability sampling* yaitu *proportionate stratified random sampling* dengan menggunakan rumus *slovin*. Menurut sugiyono (2010: 63), *Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.

Besarnya sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan rumus *slovin*

sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana:

n = Jumlah elemen/ anggota sampel

N = Jumlah elemen/ anggota populasi

e = Error level (tingkat kesalahan 10%)

Populasi yang terdapat dalam penelitian ini berjumlah 200 orang dan presisi yang ditetapkan atau tingkat signifikan 0,1 maka besarnya sampel pada penelitian ini adalah:

$$n = \frac{N}{(1 + N \times e^2)}$$

$$n = \frac{200}{1 + (200 \times 0,1^2)}$$

$$= 66,67 \text{ dibulatkan menjadi } 67$$

Jadi, jumlah keseluruhan responden dalam penelitian ini adalah 67 sampel.

3.5 Jenis dan Sumber Data

3.5.1 Jenis Data

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan studi deskriptif dengan mengumpulkan data yang terdiri dari data primer. Data primer diperoleh dari survey lapangan menyangkut obyek yang akan diteliti dan disesuaikan dengan kebutuhan. Data juga diperoleh dari wawancara terhadap responden masyarakat lokal pada lokasi penelitian.

3.5.2 Sumber Data

Data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini diperoleh dari kantor kepala Desa masing-masing kecamatan Batahan Mandailing Natal dan anggota pengurus Program Inovasi Desa untuk memperoleh data Geografis dan Demografis.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengamatan atau observasi meliputi berbagai hal yang menyangkut pengamatan kondisi fisik dan aktifitas pada lokasi penelitian. Teknik kuisisioner adalah bentuk pertanyaan terstruktur yang diberikan kepada responden sesuai dengan masalah penelitian.

Teknik wawancara yaitu kegiatan mengajukan pertanyaan melalui wawancara guna memperoleh informasi melalui Tanya jawab secara langsung dengan responden dan informan.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dengan menggunakan data primer.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Daerah Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Kecamatan Batahan

Batahan adalah sebuah kecamatan di kabupaten Mandailing Natal, Sumatera Utara, Indonesia. Terletak di perbatasan Provinsi Sumatera Utara dan Sumatera Barat (kabupaten Pasaman Barat). Terdapat di hilir sungai Batang Batahan yang bermuara ke pantai Barat Sumatera, Samudera Indonesia.

Mayoritas penduduknya beragama Islam. Dilihat dari etnis, Kecamatan Batahan didominasi oleh warga keturunan Minang, Melayu, Mandailing dan Jawa. Kecamatan Batahan dulunya adalah terdiri dari beberapa huta (desa) yang termasuk Kecamatan Natal, Kabupaten Tapanuli Selatan. Kecamatan Batang Gadis dan Kecamatan Batahan. Pada Tahun 1998 Kabupaten Tapanuli Selatan dimekarkan menjadi dua kabupaten, yaitu : Kabupaten Tapanuli Selatan dan kabupaten Mandailing Natal (SK Presiden Republik Indonesia No 12 tahun 1998(12/1998), tanggal 23 November 1998 (Jakarta) Tentang pembentukan daerah tingkat II Toba Samosir dan Kabupaten tingkat II Mandailing Natal). Kecamatan Batahan menjadi bagian dari Kabupaten Mandailing Natal. Pada tahun 2007 Kecamatan Batahan di mekarkan menjadi dua kecamatan, yaitu : Kecamatan Batahan dan Kecamatan Sinunukan (SK Perda No 10 Tahun 2007 Tentang pembentukan Kecamatan di Kabupaten Mandailing Natal). Kecamatan Sinunukan terbentuk seiring dengan perkembangan yang dulunya wilayah tersebut menjadi daerah Transmigrasi. Akhirnya, pada tahun 2012, DPRD Sumatera Utara

menyetujui pembentukan Kabupaten-Kabupaten Pantai Barat Mandailing. Bakal calon (balon) Kabupaten Pantai Barat Mandailing ini merupakan pemekaran dari kabupaten induknya Kabupaten Mandailing Natal.

Kecamatan Batahan yang luasnya tersisa 50.147 Ha memiliki 18 desa yang mana satu diantaranya sebagai kelurahan (Kelurahan pasar Batahan). Mata Pencaharian penduduk selain perikanan tangkap juga sudah mulai berkembang perkebunan kelapa sawit dan karet alam. Namun sangat disayangkan, kecamatan yang memiliki 4.692 rumah tangga ini baru sebanyak 22,27 persen yang teraliri listrik. Fasilitas pendidikan dan fasilitas kesehatan masih terbilang minim dan sebagian besar masyarakatnya masih sulit menjangkaunya. Bencana alam terbilang sering menimpa masyarakat, khususnya banjir karena luapan sungai batang Batahan.

Satu hal yang menjadi penting di Kecamatan Batahan adalah adanya panorama pantai yang indah dan keelokan Pulau Tamang dengan didukung sudah tersedianya rumah makan dan losmen. Dengan pantainya yang landai dengan 'Permadani' pasir putih menjadi begitu eksotik disenja hari (sunset). Hanya saja, keindahan yang tersimpan sejak lama di batahan tidak terekspos ke permukaan. Hal ini, karena jalan penghubung antara kota Natal dengan Batahan masih belum memadai. Dengan terbentuknya Kabupaten Pantai Barat Mandailing, diharapkan potensi keelokan pantai pasir putih Batahan yang selama ini terendam oleh isolasi dapat terangkat ke permukaan dan menjadi tujuan wisata pantai utama Sumatera Utara.

Tabel 4.1 18 Desa di kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal

No	Kode pos	Desa, Kelurahan	Kecamatan	DT2	Kota,Kabu paten	Provinsi
1	22988	Banjar Aur	Batahan	Kabupaten	Madailing natal	Sumatera utara
2	22988	Batahan I	Batahan	Kabupaten	Mandailing natal	Sumatera utara
3	22988	Batahan II	Batahan	Kabupaten	Mandailing natal	Sumatera utara
4	22988	Batahan III	Batahan	Kabupaten	Mandailing natal	Sumatera utara
5	22988	Batahan IV	Batahan	Kabupaten	Mandailing natal	Sumatera utara
6	22988	Batu Sondat	Batahan	Kabupaten	Mandailing natal	Sumatera utara
7	22988	Bintungan Bejangkar	Batahan	Kabupaten	Mandailing natal	Sumatera utara
8	22988	Kampung Kapas	Batahan	Kabupaten	Madailing natal	Sumatera utara
9	22988	Kampug Kapas I	Batahan	Kabupaten	Mandailing natal	Sumatera utara
10	22988	Kuala Batahan	Batahan	Kabupaten	Mandailing natal	Sumatera utara
11	22988	Kubangan Pandan Sari	Batahan	Kabupaten	Mandailing natal	Sumatera utara
12	22988	Kubangan Tompek	Batahan	Kabupaten	Mandailing natal	Sumatera utara
13	22988	Muara Pertemuan	Batahan	Kabupaten	Mandailing natal	Sumatera utara
14	22988	Pasar Baru Batahan	Batahan	Kabupaten	Mandailing natal	Sumatera utara
15	22988	Pasar Batahan	Batahan	Kabupaten	Mandailing natal	Sumatera utara
16	22988	Pulau Tamang	Batahan	Kabupaten	Mandailing natal	Sumatera utara
17	22988	Sari Kenanga Batahan	Batahan	Kabupaten	Mandailing natal	Sumatera utara
18	22988	Sinunukan	Batahan	Kabupaten	Mandailing	Sumatera

Sumber : www.nomor.net

Dari 18 Desa Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal tersebut hanya 3 (tiga) Desa yang saya bahas yaitu :

1. Desa Kubangan Tompek
2. Desa Kuala Batahan
3. Desa Sari Kenanga

4.2 Deskripsi Desa Kubangan Tompek

Kubangan Tompek merupakan salah satu desa dari 18 desa yang ada di kecamatan Batahan kabupaten Mandailing Natal, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Mempunyai luas wilayah kurang lebih 2000 hektar. Dengan jumlah penduduk pada tahun 2018 yaitu 1.120 jiwa. Dengan jumlah kepala keluarga atau KK 340 KK, laki-laki 446 orang dan perempuan 668 orang. Desa Kubangan Tompek tidak jauh dari pantai atau laut lebih kurang 100 meter dari desa Kubangan Tompek yang merupakan mata pencaharian dan bisa dijadikan inovasi bagi desa Kubangan Tompek. Desa Kubangan Tompek mempunyai Batas-batas, sementara itu desa kubangan Tompek terletak didalam wilayah kecamatan Batahan kabupaten Mandailing natal provinsi Sumatera Utara. Yang berbatasan dengan :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Natal
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Sinunukan
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Kubangan Pandan Sari
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Samudera Indonesia

4.2.1 Letak dan Jarak Geografis Desa Kubangan Tompek

Berdasarkan letak geografis Desa Kubangan Tompek adalah wilayah pemukiman penduduk terletak berdampingan dengan kawasan areal pantai lebih kurang 12 hektar yang sebagian wilayah desa dilalui oleh saluran listrik tegangan tinggi. Desa kubangan Tompek yang berada di kecamatan Batahan mempunyai ketinggian tanah di atas permukaan laut berkisar 50 s/d 55 meter dan suhu udara rata-rata 25 drajat celcius sampai 30 drajat celcius. Jarak antara desa kubangan Tompek dengan kecamatan Batahan lebih kurang sekitar 2000 meter. Berdasarkan jarak geografis Kubangan Tompek

- a. Jarak Desa kubangan Tompek ke wilayah pegunungan : ± 70 Km
- b. Jarak Desa kubangan Tompek ke Laut : ± 100 M
- c. Jarak Desa kubangan Tompek dengan sungai : ± 50 M
- d. arak Desa kubangan Tompek ke pasar : ± 5 Km
- e. Jarak Desa Kubangan Tompek ke Tempat Wisata : ± 100 M
- f. Jarak Desa Kubangan Tompek ke Kantor Polisi : ± 7 Km
- g. Jarak Desa Kubangan Tompek ke Puskesmas : ± 7 Km

4.2.2 Potensi Wilayah Desa Kubangan Tompek

a. Penduduk

penduduk yang mendiami wilayah Desa kubangan Tompek kecamatan Batahan terdiri dari suku minang, melayu, mandailing dan jawa. Dan mayoritas agama islam. Dengan jumlah penduduk tahun 2018 yaitu 1.120 jiwa, dan laki-laki yaitu 340 jiwa, perempuan yaitu 668 jiwa dengan jumlah KK 446 kk.

Tabel 4.2 persentase penduduk menurut mata pencahrian Desa Kubangan Tompek pada tahun 2017-2018

No	Mata Pencahrian	Persentase (persen)
1	Nelayan	35 %
2	Pedagang	30 %
3	Petani	25 %
4	PNS	2 %
5	Lainnya	8 %
	Jumlah	100 %

Sumber : Data Primer 2017

4.3 Deskripsi Desa Kuala Batahan

Kuala Batahan merupakan salah satu desa yang ada di kecamatan Batahan, Kabupaten Mandailing Natal, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Yang terdiri dari 18 desa yang ada di Kecamatan Batahan. Kuala Batahan mempunyai luas wilayah lebih kurang 3000 hektar dengan jumlah penduduk pada tahun 2018 yaitu 2011 jiwa. Dengan jumlah laki-laki yaitu 887 dan jumlah perempuan 1.119 jiwa. Dan jumlah kepala Keluarga atau KK adalah 569 KK. Desa Kuala Batahan tidak jauh dari pantai atau laut lebih kurang 50 meter dari desa Kuala Batahan. Merupakan kebanggaan dari kuala Batahan karena pantai atau laut dapat dijadikan inovasi dan mata pencahrian masyarakat sekitar kuala Batahan. Kuala Batahan terletak di bagian Barat kecamatan Batahan dan berbatasan dengan :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Kubangan Tompek
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Sari kenanga
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Pasar Batahan
- d. sebelah Barat berbatasan dengan Pantai Batahan

4.3.1 Letak dan Jarak Geografis Desa Kuala Batahan

Berdasarkan letak geografis Desa Kuala Batahan adalah wilayah pemukiman penduduk terletak berdampingan dengan kawasan areal pantai lebih kurang 12 hektar yang sebagian wilayah desa dilalui oleh saluran listrik tegangan tinggi. Desa kuala Batahan yang berada di kecamatan Batahan mempunyai ketinggian tanah di atas permukaan laut berkisar 40 s/d 45 meter dan suhu udara rata-rata 29 drajat celcius sampai 30 drajat celcius. Jarak antara desa kuala Batahan dengan kecamatan Batahan lebih kurang sekitar 1000 meter. Berdasarkan jarak geografis Kuala Batahan

- a. Jarak Desa kuala Batahan ke wilayah pegunungan : ± 80 Km
- b. Jarak Desa kuala Batahan ke Laut : ± 50 M
- c. Jarak Desa kuala Batahan dengan sungai : ± 45 M
- d. Jarak Desa kuala Batahan ke pasar : ± 1 Km
- e. Jarak Desa Kuala Batahan ke Kantor Polisi : ± 2 Km
- f. Jarak Desa Kuala Batahan ke Puskesmas : $\pm 2,5$ Km

4.3.2 Potensi Wilayah Desa Kuala Batahan

a. Penduduk

penduduk yang mendiami wilayah Desa kuala Batahan kecamatan Batahan terdiri dari suku minang, melayu, mandailing dan jawa. Dan mayoritas agama islam. Dengan jumlah penduduk tahun 2018 yaitu 2.011 jiwa, dan laki-laki yaitu 887 jiwa, perempuan yaitu 1.119 jiwa dengan jumlah KK 560 kk.

Tabel 4.3 persentase penduduk menurut mata pencaharian Desa kuala Batahan pada tahun 2017-2018

No	Mata Pencaharian	Persentase (persen)
1	Nelayan	50 %
2	Pedagang	35 %
3	Petani	10 %
4	PNS	2 %
5	Lainnya	3 %
	Jumlah	100%

Sumber : Data Primer 2017

4.4 Deskripsi Desa Sari Kenanga

Desa Sari Kenanga adalah salah satu dari 18 Desa yang ada di Kecamatan batahan, yang mempunyai luas wilayah lebih kurang 2500 hektar dengan jumlah penduduk pada tahun 2018 yaitu 1985 jiwa, dengan jumlah kepala keluarga atau KK 540 KK. Laki-laki yaitu 798 orang dan perempuan 1.108 orang. Wilayah desa Sari kenanga tidak jauh dari Desa-desa lain, yang terletak di pertengahan di kecamatan Batahan. Desa Sari Kenanga mempunyai batas-batas. Sementara itu desa Sari kenanga terletak di bagian utara kecamatan Batahan dengan luas wilayah 30 hektar dan berbatasan dengan :

Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Kubangan pandan sari

- I. Sebelah Timur berbatasan dengan Pasar Baru Batahan
- II. Sebelah Selatan berbatasan dengan
- III. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Kuala Batahan

4.4.1 Letak dan Jarak Geografis Desa Sari Kenanga

Berdasarkan letak geografis Desa Sari Kenanga adalah wilayah pemukiman penduduk terletak berdampingan dengan kawasan areal pantai

dan perkebunan lebih kurang 18 hektar yang sebagian wilayah desa dilalui oleh saluran listrik tegangan tinggi. Desa kuala Sari kenanga yang berada di kecamatan Batahan mempunyai ketinggian tanah di atas permukaan laut berkisar 40 s/d 45 meter dan suhu udara rata-rata 29 drajat celcius sampai 30 drajat celcius. Jarak antara desa sari kenanga dengan kecamatan Batahan lebih kurang sekitar 900 meter.

Berdasarkan jarak geografis Kuala Batahan

- a. Jarak Desa Sari Kenanga ke wilayah pegunungan : ± 70 Km
- b. Jarak Desa Sari Kenanga ke Laut : ± 100 M
- c. Jarak Desa Sari Kenanga dengan sungai : ± 2 Km
- d. Jarak Desa Sari Kenanga ke pasar : ± 1 Km
- e. Jarak Desa Sari Kenanga ke Kantor Polisi : ± 1 Km
- f. Jarak Desa Sari Kenanga ke Puskesmas : ± 1,5 Km

4.4.2 Potensi Wilayah Desa Sari Kenanga

penduduk yang mendiami wilayah Desa Sari Kenanga kecamatan Batahan terdiri dari suku minang, melayu, mandailing dan jawa. Dan mayoritas agama islam. Dengan jumlah penduduk tahun 2018 yaitu 1.985 jiwa, dan laki-laki yaitu 798 jiwa, perempuan yaitu 1.108 jiwa dengan jumlah KK 540 kk.

Tabel 4.4 persentase penduduk menurut mata pencahrian Desa Sari Kenanga pada tahun 2017-2018

No	Mata Pencahrian	Persentase (persen)
1	Nelayan	35 %
2	Pedagang	40 %
3	Petani	15 %
4	PNS	7 %
5	Lainnya	3 %

	Jumlah	100%
--	--------	------

Sumber : Data Primer 2017

Tabel 4.5 jumlah penduduk (jiwa) menurut jenis kelamin 3 Desa di kecamatan Batahan mandailing natal 2017-2018

Desa	Laki-laki	Perempuan
Kuala Batahan	887	1919
Sari Kenanga	798	1108
Kubangan Tompek	446	668

Sumber : Data Primer 2017

4.5 Ekonomi Masyarakat

Tingkat ekonomi masyarakat ke 3 Desa (Kuala Batahan, Sari Kenanga, Kubangan Tompek) dalam menghidupi keluarga pada intinya bervariasi. Seluruh warga yang berdomisili di ke 3 Desa membuka usaha dengan beragam variasi di antaranya dengan nasi dan minuman, gorengan dan kedai sampah dan banyak usaha-usaha lainnya sesuai dengan kebutuhan hidup masyarakat. Dalam rangka meningkatkan ekonomi masyarakat khususnya peningkatan pendapatan masyarakat, pemerintah desa membina kerjasama yang baik dengan lembaga-lembaga kemasyarakatan yang ada di desa terutama tokoh-tokoh masyarakat, tokoh-tokoh agama serta pihak lain di desa yang mampu meningkatkan ekonomi masyarakat.

4.6 Program Inovasi Desa Di Kecamatan Batahan

Program Inovasi Desa (PID) merupakan salah satu upaya Kemendesa PDTT (Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi) dalam mempercepat penanggulangan kemiskinan di Desa melalui pemanfaatan dana desa secara lebih berkualitas dengan strategi pengembangan kapasitas desa secara berkelanjutan khususnya dalam bidang pengembangan ekonomi lokal dan kewirausahaan,

pengembangan sumber daya manusia, pelayanan sosial dasar, serta infrastruktur desa. Melalui Program Inovasi Desa (PID) diharapkan mampu memicu munculnya inovasi dan pertukaran pengetahuan secara partisipatif dan merupakan salah satu dukungan kepada desa agar lebih efektif dalam menyusun penggunaan dana desa sebagai investasi dalam peningkatan produktifitas dan kesejahteraan masyarakat.

Mendorong optimalisasi pembangunan desa melalui dana desa, kementerian desa PDTT meluncurkan Program Inovasi Desa. Program ini lahir karena banyak desa dianggap belum memiliki kapasitas sumber daya manusia (SDM) terutama aparatur desa masih lemah dalam kemampuan tata kelola desa. Program yang bakal menerjunkan tenaga pendamping ini bermaksud membantu aparat desa dan warga desa mempercepat peningkatan kesejahteraan desa.

Program Inovasi Desa yang ada di Kecamatan Batahan ada 18 desa, yang telah ditinjau oleh tim pelaksana inovasi desa (TPID), TPID melakukan peninjauan di sejumlah desa sewilayah kecamatan Batahan kabupaten mandailing natal. Mihaldi, ketua TPID Batahan mengatakan mereka bersama dengan seluruh anggota tim nya, melakukan kunjungan ke seluruh desa wilayah kecamatan Batahan, dalam kunjungan tersebut mereka menggali potensi yang dikategori menonjol di setiap desa. Dari data kunjungan yang disampaikan mihaldi, TPID melirik sejumlah kegiatan warga di desa inovasi desa yaitu :

1. Desa Kuala Batahan yang inovasinya melakukan pengolahan ikan tidak layak konsumsi menjadi campuran pakan ternak
2. Pasar Batahan yang inovasinya memanfaatkan pinggir sungai menjadi area pemancingan

3. Sari Kenanga mengelola kebun cabai organic dan batako press
4. Kubangan pandan sari melakukan pengembang biakan ternak sapi dan pengolahan daun pandan
5. Kubangan tompek mengunggulkan pesona wisata pantai
6. Bintangan bejangkar memiliki tata kelola air bersih dan mini market khusus sembako
7. Batu sondat melakukan penguatan akses pendidikan dengan pembukaan sekolah MDA
8. Banjar aur melakukan fasilitas jaringan air bersih untuk rumah tangga
9. Kampong kapas memiliki penggemukan sapi dan pembangunan sekolah MDA
10. Kampong kapas 1 pengelolaan batu bata bakar
11. Desa bataan 1 memiliki budidaya ikan lele dan tata kelola air bersih
12. Desa bataan 2 memiliki usaha beternak sapi dan budidaya ikan lele
13. Bataan 3 unggul peternakan ayam kampung dan budidaya ikan lele
14. Bataan 4 ada peternakan sapi dan budidaya ikan mas
15. Desa sinukan 4 inovasinya peternakan sapi dan perkebunan tanaman kencur
16. Muara pertemuan memanfaatkan sungai untuk kerambah ikan dan kolam pancing
17. Pulau tamang unggul wisata bahari kepulauan serta perkebunan cengkeh

Tentunya berpendapat jika didukung promosi yang memadai bahwa semua desa memiliki potensi inovasi yang dapat diunggulkan, baik itu peternakan sapi, ayam

kampung, kolam lele dan ikan mas serta potensi wisata yang memiliki daya tarik tersendiri dan berpotensi bernilai ekonomis dan mampu mensejahterakan warga desa itu sendiri.

Program Inovasi Desa yang ada di kecamatan Batahan Mandailing Natal yang saya bahas hanya 3 Desa, yaitu Kuala Batahan, Sari Kenanga, dan Kubangan Tompek.

4.6.1 Aktivitas Inovasi Desa Kuala Batahan

Aktivitas Inovasi Desa Kuala Batahan adalah Pengolahan Ikan tidak layak menjadi campuran pakan ternak. Pakan adalah asupan makanan yang di berikan kepada hewan ternak sebagai sumber energi dan materi bagi pertumbuhannya. Masyarakat Desa Kuala Batahan tertarik untuk memanfaatkan limbah ikan dari Desa Kuala Batahan untuk menjadi pakan ternak. Ketertarikan ini lantaran melihat selama ini limbah ikan yang jumlahnya sangat banyak setiap hari. Limbah ikan jika diolah dapat bermanfaat, misalnya seperti pakan ternak atau pelet untuk ternak ayam dan ikan.

a. Sumber bahan-bahan :

1. Ikan yang rusak atau tidak layak konsumsi manusia
2. dedak
3. Air bersih (sebagai pelarut di saat ikan di rebus)

b. Alat-alat :

1. kompor
2. Wajan untuk merebus
3. Spatulan/ kayu (untuk meratakan pakan yang akan di jemur)

4. Alas penjemuran (bisa plastic bekas yang dipotong lebar)
5. Penggilingan (untuk menggiling ikan yang telah kering)
6. Mesin oven

c. Cara Pengolahan :

Setelah Semua alat dan bahan tersedia, selanjutnya panaskan air rebusan hingga mendidih. Sebaiknya gunakan bahan bakar dari kayu, sampah-sampah kering. Ini akan menghemat biaya dibandingkan menggunakan gas elpiji atau minyak. Sambil menunggu air mendidih siapkan ikannya yang akan dibuat menjadi tepung ikan. Cuci dan bersihkan ikan dengan air bersih. Pastikan tidak ada kotoran ataupun sampah-sampah kecil yang menempel pada ikan.

1. Perebusan

Setelah air mendidih rebus ikan selama 25 menit untuk mensterilkan ikan dari bakteri pathogen. Sehingga aman digunakan untuk pakan ternak. Saat perebusan ini kamu akan melihat minyak ikan.

2. Pengeringan

Setelah itu dijemur ikan dibawah sinar matahari langsung. Dengan memanfaatkan cahaya matahari kita bisa menjemur ikan dalam jumlah yang sangat banyak. Pengeringan ini bertujuan untuk menghilangkan atau meminimalisir kadar air pada ikan. Dengan rendahnya kadar air maka proses oksidasi akan jauh lebih lambat dan tepung ikan yang dibuat akan tahan lama. Setelah pengeringan selesai ikan akan menjadi sangat kering dan rapuh, beratnya juga sudah berkurang. Ikan ini sudah siap digiling.

3. Penggilingan

Agar lebih mudah digiling potong ikan menjadi ukuran-ukuran kecil.

Seukuran biji jagung saja sudah cukup. Memperkecil ukuran ikan akan memudahkan dan mempercepat proses penggilingan bila dibandingkan dengan yang tidak dipotong. Setelah itu giling potongan ikan sampai halus menggunakan mesin giling. Giling sehalus mungkin hingga bentuknya menjadi tepung proses penggilingan selesai. Dengan begitu jadilah tepung ikan seperti yang di inginkan. Sekarang tepung ikan sudah bisa digunakan dalam ransum ternak. Seperti ternak ayam, puyuh, sapi, kambing dan sebagainya.

d. Proses Produksi

Pakan Ternak ini biasanya di pasarkan ke pasar Batahan, Natal, Sinunukan, Air bangis, dan sebagainya. Harga per kilonya sebesar Rp 6.000.



Gambar 4.1 ikan rusak untuk pakan ternak sebelum dan sesudah diolah

4.6.1.1 Kondisi Ekonomi Masyarakat Desa Kuala Batahan sebelum dan sesudah adanya Program Inovasi Desa

Masyarakat Kuala Batahan sebelum adanya Aktivitas atau Inovasi desa mata pencahrian mereka sebagai tangkap ikan atau nelayan, ada juga sebagai wiraswasta yaitu berdagang ikan asin dan dijual ke luar Batahan, ada juga sebaga pedagang dan berkebun. Tetapi, kebanyakan mata pencahriannya sebagai nelayan karena dekat dengan laut. Dari dulu

sampai 2 tahun yang lalu yang bisa mereka lakukan hanya menangkap ikan dan mengeringkan ikan menjadi ikan asin. Tetapi semenjak adanya kreatifitas Inovasi Desa ini yang dikeluarkan oleh pemerintah para perangkat desa dan Tim Pelaksana Inovasi Desa mengusulkan ikan yang kecil-kecil atau yang rusak dijadikan campuran pakan ternak. Agar limbah ikan tersebut bisa dimanfaatkan dan menjadi nilai ekonomis bagi masyarakat desa. Semenjak adanya inovasi desa ini pendapatan masyarakat meningkat dan membuka lapangan pekerjaan, yang dulunya hanya menangkap ikan lalu dijual dengan harga yang tak seberapa, tetapi sekarang limbah ikan yang sudah diolah pun bisa dijual dan menjadi tambahan pendapatan bagi masyarakat desa kuala bataan.

4.6.2 Aktivitas Inovasi Desa Sari Kenanga

Aktivitas Inovasi Desa Sari Kenanga adalah mengelola Kebun Cabai Organik dan Batako Pres.

1. Mengelola Kebun cabai organik

Masyarakat Desa Sari Kenanga mengelola cabai organik karena lahannya masih banyak yang kosong sekitar belakang rumah masyarakat tersebut, oleh karena itu masyarakat Sake melakukan aktifitas inovasi desa karena daerah wilayah mereka juga termasuk daerah perkebunannya. Apalagi pada saat ini kebutuhan cabe sangat meningkat bagi masyarakat bataan karena pemasok cabe dari luar bataan terkadang kurang mencukupi.

a. Sumber bahan-bahan :

1. Lahan yang kosong

2. Polybag
3. Campuran Tanah
4. Arang seka
5. Pupuk kompos atau Pupuk kandang dengan perbandingan 2:1:1
6. Plastik mulsa

b. Proses pengolahan cabai organik :

1. Metode penyemaian untuk budidaya cabe sebaiknya menggunakan polybag
2. Siapkan campuran tanah, arang sekam dan kompos atau pupuk kandang dengan perbandingan 2:1:1, atau kalau tidak ada sekam gunakan tanah dan kompos
3. Siram Polybag pembibitan setiap pagi dan sore hari, cara menyiramnya adalah tutup permukaan polybag dengan kertas Koran kemudian siram hingga basah. Buka kertas Koran tersebut setelah biji tumbuh kira-kira sekitar 3 hari Selanjutnya siram secara rutin dan awasi pertumbuhannya.
4. Bibit cabe siap di pindahkan setelah 21-24 hari di semaikan atau setelah tumbuh 3-4 helai daun
5. Persiapkan lahan dengan menggunakan plastik mulsa
6. Pada budidaya cabe memerlukan pemasangan ajir (tongkat bambu) untuk menopang tanaman berdiri tegak. Tancapkan ajir dengan jarak minimal 4 cm dari pangkal batang. Pemasangan ajir sebaiknya dilakukan pada hari ke 7 sejak bibit dipindahkan.

c. Pengolahan tanah :

1. Lahan yang diperlukan untuk budidaya cabe adalah tanah yang gembur dan memiliki porositas yang baik. Sebelum cabe ditanam dicangkul atau bajak lahan sedalam 20-40 cm. bersihkan dari batu atau kerikil dan sisa-sisa akar tanaman. Apabila terlalu banyak gulma dan khawatir mengganggu bisa gunakan herbisida
2. Buat bedengan dengan lebar satu meter tinggi 30-40 cm dan jarak antar bedengan 60 cm. panjang bedengan disesuaikan kondisi lahan. Untuk memudahkan pemeliharaan panjang bedengan maksimal 15 meter. Buat saluran drainase yang baik karena tanaman cabe tidak tahan terhadap genangan air
3. Budidaya cabe menghendaki tanah yang memiliki tingkat keasaman tanah PH 6-7. Apabila nilainya terlalu rendah (asam), daun tanaman cabe akan terlihat pucat dan mudah terserang virus.
4. Tanah yang asam biasanya mudah ditumbuhi ilalang, untuk menetralkannya bisa gunakan kapur pertanian atau dolomit sebanyak 2-4 ton/ha.
5. Penyiraman diperlukan pada saat musim kering, caranya bisa dengan gembor atau dengan penggenangan. Hati-hati ketika melakukan penyiraman di saat tanaman belum terlalu kuat. Penggenangan bisa dilakukan setiap dua minggu sekali.
6. Periksa tanaman pada satu sampai dua minggu pertama untuk melakukan penyulaman tanaman

d. Pemanenan budidaya cabe :

1. Budidaya cabe merah mulai bisa dipanen setelah berumur 75-85 hari setelah tanam. Proses pemanenan dilakukan beberapa kali, tergantung dengan jenis variates, teknik budidaya dan kondisi lahan.
2. Pemanenan bisa dilakukan setiap 2-5 hari sekali, disesuaikan dengan kondisi kematangan buah dan pasar. Buah cabe sebaiknya dipetik sekaligus dengan tangkainya untuk memperpanjang umur simpan. Buah yang dipetik adalah yang bewarna orange hingga merah. Lakukan pemetikan pada pagi hari dan sore hari.



Gambar 4.2 Pengelolaan Cabai Organik

e. Proses Produksi

Produktivitas budidaya cabe biasanya mencapai 10-14 ton per hektar, tergantung dari variates dan teknik budidayanya. Pada budidaya yang optimal, potensinya bisa mencapai hingga 20 ton per hektar. Cabe-cabe yang siap dipanen dan ditimbang lalu dijual di Pasar Batahan, Pasar Natal, Pasar Sinunukan, dan Pasar Air Bangis. Tetapi kebanyakan yang membeli adalah masyarakat Batahan.

2. Mengelola Batako Press

Aktifitas inovasi desa Sari Kenanga Satu lagi yaitu mengelola atau membuat batako press. Ide ini muncul karena Desa Sari Kenanga terletak ditengah tengah pusat kecamatan bataan, dan masyarakat sekitar banyak sebagai pemasok atau membuat batako press karena banyaknya peminat apalagi masyarakat kecamatan bataan sekarang lagi berkembang dalam pembangunan rumah mereka.

a. Bahan baku pembuatan Batako press :

1. Pasir
2. Semen
3. Air
4. Dicampur dengan perbandingan 75:20:5

b. Proses pembuatan Batako Press :

1. Pasir di ayak dahulu agar diperoleh pasir yang halus
2. Pasir yang sudah di ayak dan semen di aduk hingga rata dengan menggunakan sekop pengaduk semen secara manual
3. Adonan pasir, semen dan air tersebut di aduk kembali hingga di peroleh adonan yang rata hingga siap di pakai
4. Adonan yang siap di pakai di tempatkan di pencetak Batako dengan menggunakan sekop dan di atasnya, boleh di tambahkan pasir halus hasil ayakan (bergantung pada jenis produk batako press yang akan di buat)
5. Dengan menggunakan lempengan besi khusus tersebut di press/ditekan hingga padat dan rata mekanisme tekan pada pencetak batako

6. Batako mentah yang sudah jadi tersebut kemudian di keluarkan dari cetakan dengan cara menempatkan potongan papan di atas seluruh permukaan alat cetak
7. Berikut alat cetak di balik dengan hati-hati skala produksi dan keunggulan produk akhir sehingga batako mentah tersebut keluar dari alat cetaknya
8. Proses berikutnya adalah mengeringkan batako press mentah dengan cara di angina-anginkan atau di jemur di bawah terik matahari hingga di dapat batako yang sudah jadi.

c. Proses Produksi

Batako Press Sebelum di pasarkan, hasil produksi batako press harus menjalani pengujian mutu terlebih dahulu, ambillah secara cak beberapa buah batako press dalam satu kali produksi(dalam satu adonan). Pengujian mutu meliputi hal-hal berikut ini :

1. Pengujian ukuran dan tampak luar
2. Pengujian daya serap
3. Pengujian kuat tekan

Batako Press biasanya dijual kepada masyarakat kecamatan Batahan yang memesan, dan juga diluar Kecamatan Batahan seperti Natal, Sinunukan, Air Bangis, Dan lain-lain.

Gambar 4.3 Batako Press Sari Kenanga



4.6.2.1 Kondisi Ekonomi Masyarakat Desa Sari Kenanga Sebelum dan Sesudah adanya Program Inovasi Desa

Masyarakat Desa Sari Kenanga sebelum adanya Aktivitas atau Inovasi Desa mata pencaharian mereka sebagai pedagang, bekebun, jualan makanan, kedai sampah, kuli bangunan dan pengajar honor. Tetapi mayoritas mata pencaharian mereka berkebun dan kuli bangunan. Perangkat Desa Sari Kenanga memutuskan bahwa inovasi desa orang itu adalah berkebun cabai organic dan percetakan batako press. Dengan lokasi yang luas cocok untuk berkebun yang tidak jauh dari rumah mereka. dengan begitu mereka memanfaatkan lahan yang kosong untuk berkebun. Semenjak kreatifitas inovasi mereka dalam pengelolaan cabai organic membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat desa sekitar dan penjualan mereka pun meningkat. Khususnya bagi ibu-ibu yang dulunya hanya menunggu duit dari suami tetapi sekarang mereka udah bisa menghasilkan uang dan sekaligus membantu kebutuhan rumah tangganya. Begitu juga dengan Inovasi percetakan batako press, juga

meningkatkan pendapatan bagi masyarakat desa sari kenanga dan membuka lapangan pekerjaan bagi mereka. Masyarakat tidak sulit lagi memesan batako press ke luar bataan.

4.6.3 Aktivitas Inovasi Desa Kubangan Tompek

Aktivitas Inovasi Desa Kubangan Tompek adalah mengunggulkan Pesona Wisata Pantai. Dari namanya saja sudah kelihatan unik, apalagi jika kita langsung telusuri dan menikmati keindahan pantai tersebut. Pantai tompek adalah salah satu pantai yang terkenal dan sering dikunjungi oleh para wisatawan yang berada di kabupaten mandailing natal. Pantai ini tergolong wisata paling favorit untuk kumpul bersama teman-teman, keluarga. Dan juga termasuk objek wisata pilihan saat lebaran bagi masyarakat di kabupaten mandailing natal baik itu masyarakat dari panyabungan, sinunukan, dan terutama bagi kecamatan bataan. Bagi wisatawan yang suka berkemah tak perlu khawatir jika ingin bermalam karena selain keindahan pantainya juga terdapat keelokan pohon kelapa dan pohon cemara yang menambah keindahan pantai tersebut. Apalagi diwaktu senja, kita juga dapat, menikmati sunset yang sangat menarik. Jadi sangat cocok juga buat kamu yang suka selfie karena akan di dukung oleh berbagai keindahan pantai tersebut.

Pesona wisata pantai tompek sekarang sudah banyak perubahan, yang dulunya hanya sebuah pemandangan yang indah yang masih alami tetapi sekarang dengan adanya program inovasi desa wisata pantai tompek sekarang sudah ada kemajuan. Salah satunya dengan pembangunan taman bunga dan tempat duduk yang unik. Serta lampu-

lampu pantai yang menerangi pantai tompek. Masyarakat di sekitar pantai membuat kafe dan berjualan. Adapun dari desa lain yang memang sengaja membuat kafe di sekitar pantai tompek. Serta ada tempat penginapan bagi wisatawan lain yang memang mau menginap.

Gambar 4.4 Wisata Kubangan Tompek sebelum dan sesudah dikelola



2016



2016



2018



2018

4.6.3.1 Deskripsi pengelolaan Pesona Wisata Pantai Tompek

a. Perencanaan

Tujuan dari pengelolaan pesona wisata pantai tompek adalah untuk menjadikan pantai tompek sebagai wisata yang menarik. Sasarannya dikhususkan untuk wisatawan, masyarakat sekitar, dan pedagang kaki lima. Biaya pengelolaan

berasal dari dana desa. Rencana pelaksanaan dengan menjaga keamanan, kebersihan, ketertiban, keindahan dan sopan santun. Tempat pelaksana dilakukan di pantai desa tompek. Pelaku pelaksana yaitu masyarakat dan perangkat desa dan waktu pelaksana dilakukan setiap harinya.

b. Organisasi

Struktur dari pengelolaan pesona pantai tompek terdiri dari masyarakat desa dan perangkat desa tugas dan tanggung jawab hanya bersifat umum. Pelaporan hanya dilakukan secara lisan.

c. Pengarahan

Pengarahan dari pengelolaan pesona wisata pantai tompek, untuk sub indicator mengarah pada tujuan hanya bersifat umum. Cara pengarahan dilakukan dengan saling mengingatkan dan secara lisan.

d. Pengawasan

Pengawasan dari pengelolaan pesona wisata pantai tompek adalah masyarakat desa dan perangkat desa kubangan tompek. Cara [engawasan dilakukan dengan patrol keliling objek wisata. Hambatan dari pengawasan yaitu luas area yang tidak sebanding dengan petugas, kurangnya sarana dan prasarana.

4.6.3.2 Kondisi Ekonomi Masyarakat Desa Kubangan Tompek sebelum dan sesudah adanya Program Inovasi Desa

Masyarakat Desa Kubangan Tompek sebelum adanya aktivitas atau inovasi desa mata pencaharian mereka sebagai nelayan, berjualan, berkebun, buruh dan lain-lain. Desa kubangan tompek tidak jauh dari pantai. Dengan keindahan pantai yang damai, nyaman, alami dan cocok berkumpul bersama keluarga serta tempat selfi-selfi bagi remaja yang

eksis. Dengan begitu Perangkat Desa dan Tim Pelaksana Inovasi Desa mengusulkan Inovasi Desa kubangan tompek adalah Pesona Wisata Pantai. Perangkat desa dan masyarakat desa kubangan tompek sepakat dan saling membantu memfasilitasi pernak-pernik Pantai wisata kubangan tompek seperti tempat-tempat duduk yang unik, lampu pantai, taman bunga dan lain-lainnya. Dengan adanya program kreatifitas inovasi mereka tersebut wisata pantai tompek banyak masyarakat dari luar bataan yang mengunjunginya, bahkan ada yang jauh yaitu daerah kabupaten mandailing natal yang hanya melihat keindahan pantai yang sudah di renovasi dan difasilitasi. biasanya yang mengunjungi hanya masyarakat kecamatan bataan, kecamatan natal, sinunukan dan lain-lainnya. Sekarang masyarakat desa kubangan tompek pendapatannya meningkat dan membuka lapangan kerja baru bagi masyarakat desa yaitu seperti membuka kafe, losmen, dan berjualan keliling.

4.7 Hasil Analisis

4.7.1 Karakteristik Responden

4.7.1.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.6

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
Laki-laki	49	73%
Perempuan	18	27%
Jumlah	67	100%

Sumber: Kuesioner (diolah)

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa sampel didominasi dengan responden yang berjenis laki-laki yaitu sebanyak 49 orang dan perempuan sebanyak 18 orang.

4.7.1.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Tabel 4.7

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia (Tahun)	Jumlah Responden (Orang)	persentase (%)
18-25 Tahun	18	27%
26-35 Tahun	13	19%
36-46 Tahun	18	27%
47-60 Tahun	16	24%
60-80 Tahun	2	3%
jumlah	67	100%

Sumber: Kuesioner (diolah)

Berdasarkan tabel menunjukkan dari 67 kuesioner yang disebarkan pada masyarakat di 3 desa kecamatan Batahan diperoleh data bahwa responden yang paling banyak adalah berusia 18-25 tahun sebanyak 18 orang, dan 26-36 tahun sebanyak 18 orang.

4.7.1.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 4.8

Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Jenis Pekerjaan	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
Petani	4	6%
Nelayan	17	25%
Wiraswasta	30	45%
Tenaga Pendidik	6	9%
PNS	-	-
Lainnya	10	15%
Jumlah	67	100%

Sumber: kuesioner (diolah)

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa mayoritas pekerjaan masyarakat di 3 desa kecamatan bataan adalah wiraswasta yaitu sebanyak 45 %, dan nelayan sebanyak 25 %, lainnya sebanyak 15 %, Tenaga Pendidik sebanyak 9 %, dan Petani sebanyak 6 %.

4.7.1.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Tabel 4.9

Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan Terakhir	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
SD	9	13%
SMP	20	30%
SMA	33	49%
D-III (Ahli Madya)		
S-I (Sarjana)	5	7%
Jumlah	67	100%

Sumber: Kuesioner (diolah)

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa mayoritas pendidikan responden yang di teliti dalam penelitian ini adalah SMA sebanyak 49 %.

4.7.1.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Status Kawin dan Belum Kawin

Tabel 4.10

Karakteristik Responden Berdasarkan Status

Status	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
Kawin	48	72%
Belum Kawin	19	28%
Jumlah	67	100%

Sumber: Kuesioner (diolah)

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa mayoritas status kawin responden yang diteliti adalah sebanyak 72 % dan status belum kawin sebanyak 28 %.

4.7.1.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Tanggungan

Tabel 4.11

Karakteristik Responden Berdasarkan Tanggungan

Jumlah Tanggungan	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1-2 Orang	20	30%
3-5 Orang	15	22%
6-8 Orang	7	10%
Tidak Ada	25	37%
Jumlah	67	100%

Sumber: Kuesioner (diolah)

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa mayoritas Responden berdasarkan tanggungan yang diteliti oleh peneliti ini adalah 1-2 orang sebanyak 20 orang dengan persentase 30 %. Dan yang tidak ada jumlah tanggungan sebanyak 37 %.

4.7.1.7 Karakteristik Responden Berdasarkan Penghasilan

Tabel 4.12

Karakteristik Responden Berdasarkan Penghasilan

Penghasilan Bulanan (Rp)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
Rp 1juta- 2 juta	56	84%
Rp 2 juta- 3 juta	6	9%
Rp 3 juta- 4 juta	3	4%
Rp 4 juta- 5 juta	2	3%
Jumlah	67	100%

Sumber: kuesioner (diolah)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa penghasilan masyarakat Rp 1 juta- 2 juta yaitu sebesar 84 %, Penghasilan Rp 2 juta- 3 juta yaitu sebesar 9 %,

penghasilan Rp 3 juta- 4 juta yaitu sebesar 4 %. Dan Rp 4 juta – 5 juta yaitu sebesar 3 %.

4.7.2 Analisis Persepsi Masyarakat Yang Melakukan Aktivitas Inovasi Desa Terhadap Perkembangan Ekonomi Pedesaan di Desa Kecamatan Batahan

persepsi masyarakat yang melakukan aktivitas inovasi desa terhadap perkembangan ekonomi pedesaan di desa kecamatan batahan,dapat dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 4.13

Distribusi Jawaban Responden Terhadap Perkembangan Ekonomi Pedesaan dengan adanya Program Inovasi Desa

Keterangan :

- 1 = Sangat Tidak Setuju**
- 2 = Tidak Setuju**
- 3 = Kurang Setuju**
- 4 = Setuju**
- 5 = Sangat Setuju**

No	Pernyataan Persepi Pelaku Inovasi Desa	STD	TD	KS	S	SS
1.	Program Inovasi Desa banyak manfaat bagi masyarakat Desa Kecamatan Batahan			11	47	9
2.	Dengan adanya Inovasi Desa ekonomi masyarakat pedesaan kecamatan Batahan meningkat	1	3	25	31	7
3.	Pemerintah memberikan bantuan berupa dana desa lalu digunakan dalam inovasi Desa	1		2	50	14
4.	Kurangnya sosialisasi Perangkat Desa kepada masyarakat Desa		7	9	38	13
5.	Mampu bekerja dalam tim/ kelompok untuk menciptakan kekompakkan	1	4	16	37	9
6.	Kurangnya Fasilitas yang memadai dalam aktivitas inovasi Desa		2	7	32	25
7.	Dengan Inovasi-inovasi Desa di kecamatan Batahan akan menjadi motivasi bagi Desa-desa lain			5	50	12
8.	Melakukan proses kerja yang memberikan hasil yang berkualitas			20	39	8
9.	Mempunyai keinginan untuk mendorong perkembangan ekonomi desa dengan inovasi baru			6	40	21

10.	Ingin mendapatkan pengakuan atas ide yang dihasilkan			21	32	14
11.	Kurangnya pengetahuan masyarakat Desa tentang Program Inovasi Desa			23	35	9
12.	Masyarakat Desa di pinggir pantai yang Inovasinya memanfaatkan pengolahan ikan yang tidak layak konsumsi menjadi pangan ternak			6	31	30
13.	Dengan pengolahan ikan yang tidak layak konsumsi menjadi pangan ternak maka pendapatan Desa kecamatan Batahan meningkat			6	40	21
14.	Desa yang penduduknya dekat pantai dan inovasinya wisata akan dijadikan sebagai objek wisata			7	35	25
15.	Dengan dibuatnya inovasi Desa wisata maka akan terciptanya sarana infrastruktur yang baik di kecamatan Batahan.			20	35	12

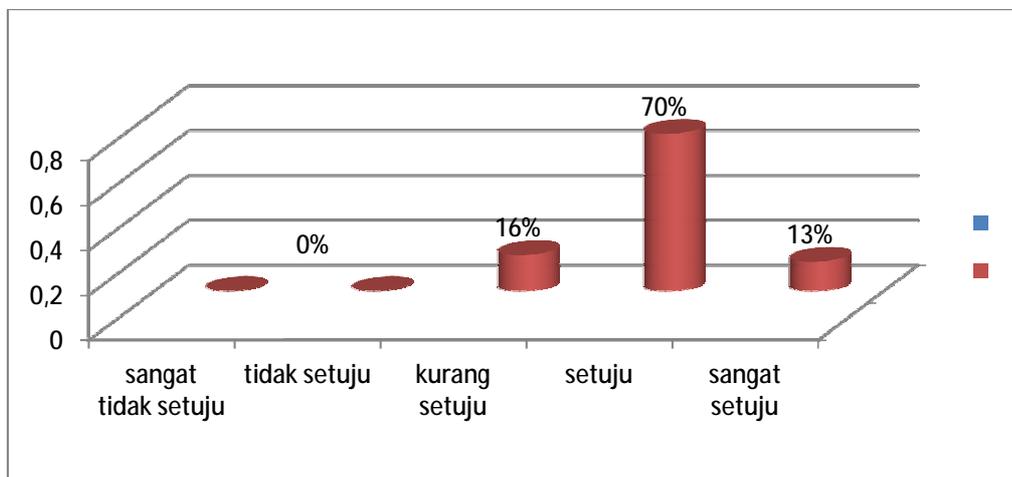
Sumber : kuesioner (diolah)

Dari tabel 4.13 diatas maka diperoleh pendapat masyarakat tentang adanya program inovasi desa yang berpengaruh terhadap perkembangan ekonomi pedesaan di Kecamatan Batahan mandailing natal sebagai berikut :

4.7.3 Pernyataan Persepsi Pelaku Aktivitas Inovasi Dengan adanya Program Inovasi Desa Terhadap Perkembangan Ekonomi Desa Di Kecamatan Batahan Mandailing Natal

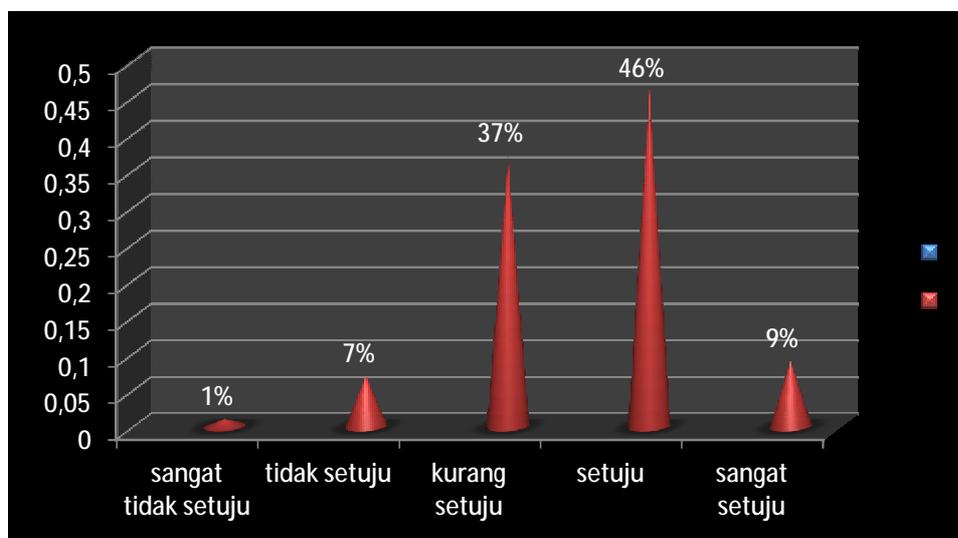
Grafik 4.1

Program Inovasi Desa banyak manfaat bagi Masyarakat Desa Kecamatan Batahan



Dari grafik diatas dapat dilihat bahwa masyarakat lebih cenderung setuju bahwa program inovasi desa banyak manfaat bagi masyarakat desa Kecamatan Batahan yaitu sebesar 70 % (47 orang) mengatakan setuju, alasannya karena pertama membuka lowongan pekerjaan didesa tersebut, membuat kemandirian desa, meningkatkan perekonomian desa, memacu kreativitas desa, dan menambah pengetahuan dan memperluas wawasan pelaku inovasi desa tersebut. 16 % (11 orang) mengatakan kurang setuju, alasannya karena sebagian masyarakat tidak merasa ada perubahan atau manfaat tentang adanya inovasi desa ini. 13 % (9 orang) mengatakan sangat setuju. Dengan begitu masyarakat sangat berharap bahwa perangkat desa meningkatkan fasilitas yang memadai yang mampu meningkatkan perekonomian mereka yang lebih baik lagi. Mereka berharap dengan adanya program inovasi desa ini mampu memberi lowongan dan mata pencaharian bagi mereka untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat dan kemandirian desa.

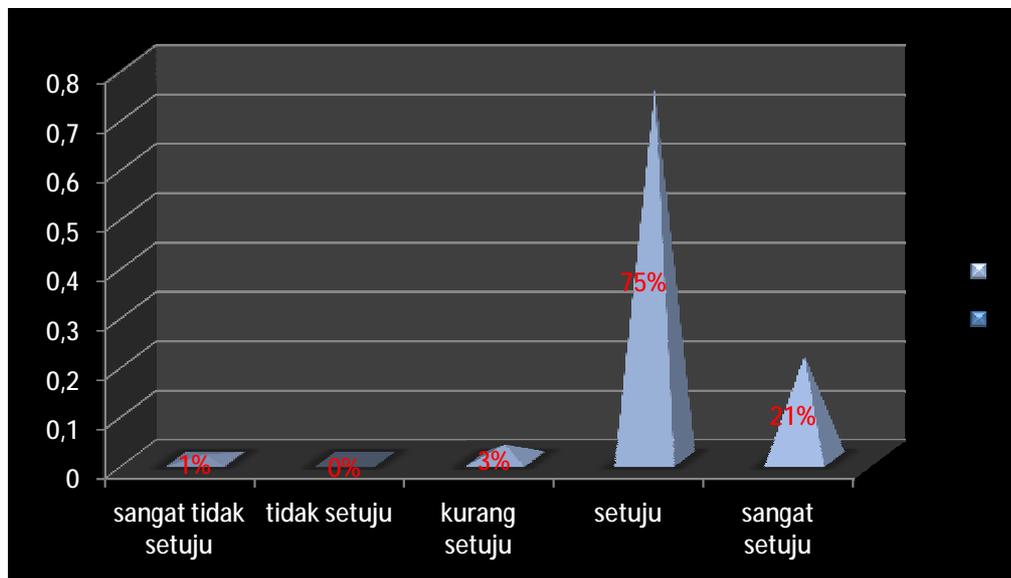
Grafik 4.2 Program Inovasi Desa mampu Meningkatkan Ekonomi Masyarakat di Desa Kecamatan Batahan



Dalam hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa masyarakat cenderung setuju yaitu sebesar 46 % (31 orang) mengatakan setuju, 37 % (25 orang) mengatakan kurang setuju, 9 % (7 orang) mengatakan sangat setuju, 7 % (3 orang) mengatakan tidak setuju dan 1 % (1 Orang) mengatakan sangat tidak setuju, maka sebagian dari responden menyatakan setuju bahwa perekonomian desa kecamatan meningkat dengan adanya program inovasi desa ini sebab adanya kreatifitas ini mampu menambah pendapatan masyarakat. Sebagian lagi mengatakan tidak berpengaruh pada pendapatan mereka maupun perekonomian masyarakat desa.

Grafik 4.3

Pemerintah Memberikan Bantuan berupa Dana Desa lalu digunakan dalam Program Inovasi Desa



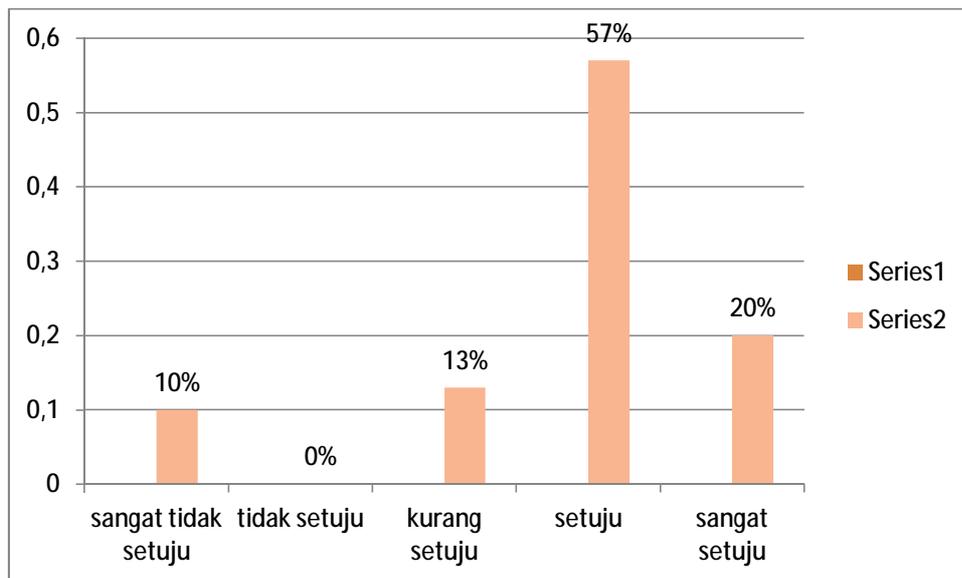
Dari grafik diatas dapat terlihat bahwa masyarakat lebih cenderung setuju bahwa dana desa digunakan dalam aktivitas inovasi desa yaitu sebesar 75 % (50 orang) mengatakan setuju, 21 % (14 orang) mengatakan sangat setuju, alasannya dari keduanya bahwa dengan adanya program inovasi desa ini mampu memacu

kegiatan desa dan meningkatkan sumber daya manusia serta meningkatkan perekonomian desa dalam jangka panjang. 3 % (2 orang) mengatakan kurang setuju, 1 % (1 orang) mengatakan sangat tidak setuju, alasannya karena perangkat desa lebih setuju dana desa digunakan dalam bentuk bangunan fisik. tetapi sebagian besar setuju bahwa dana desa digunakan untuk kreatifitas inovasi karena mampu meningkatkan pendapatan masyarakat dan membuka lowongan pekerjaan bagi masyarakat.

Grafik 4.4

Kurangnya Sosialisasi Perangkat Desa Kepada Masyarakat Desa Kecamatan

Batahan

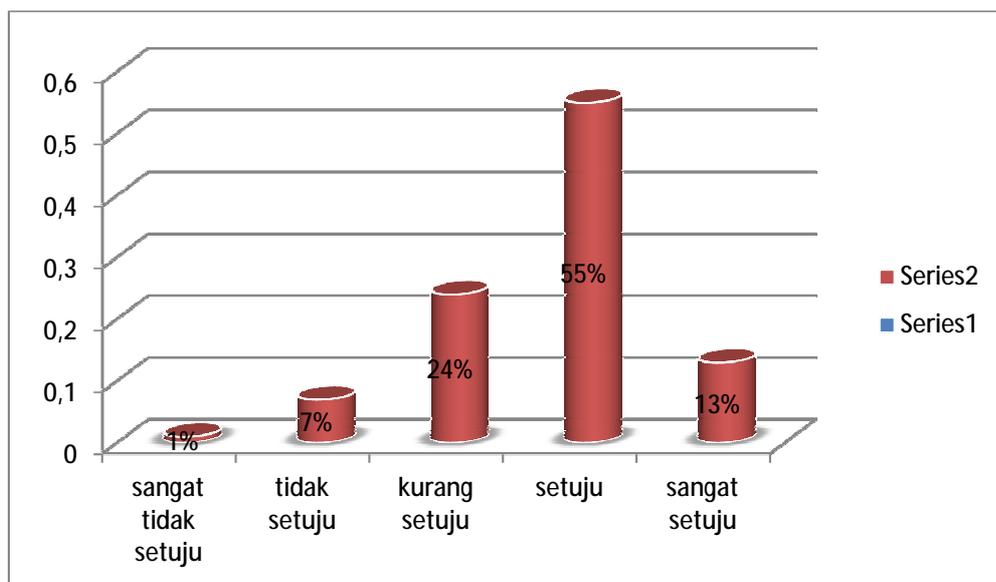


Dalam hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa masyarakat cenderung setuju yaitu sebesar 57 % (38 orang) mengatakan setuju, alasannya karena perangkat desa cuman mengatakan yang penting saja, padahal seharusnya mereka harus bisa memberi masukan dan motivasi bagi masyarakatnya agar mereka terdorong untuk meningkatkan kreatifitas inovasi desa tersebut. 20 % (13 orang) mengatakan

sangat setuju, dengan alasan yang sama yaitu seharusnya perangkat desa mampu mendorong dan mengayomi masyarakat bagaimana memupuk agar selalu kompak dan bekerjasama untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi desanya. 13 % (9 orang) mengatakan kurang setuju, dan 10 % (7 orang) mengatakan sangat tidak setuju, alasannya karena menurut sebagian masyarakat perangkat Desa cukup kompeten dalam bersosialisasi kepada masyarakat. Maka dari itu masyarakat berharap agar perangkat desa walaupun tidak bisa setiap hari setidaknya 2 kali seminggu mengunjungi dan memberikan masukan kepada pelaku inovasi desa.

Grafik 4.5

Mampu Bekerja dalam tim/kelompok untuk menciptakan kekompakkan

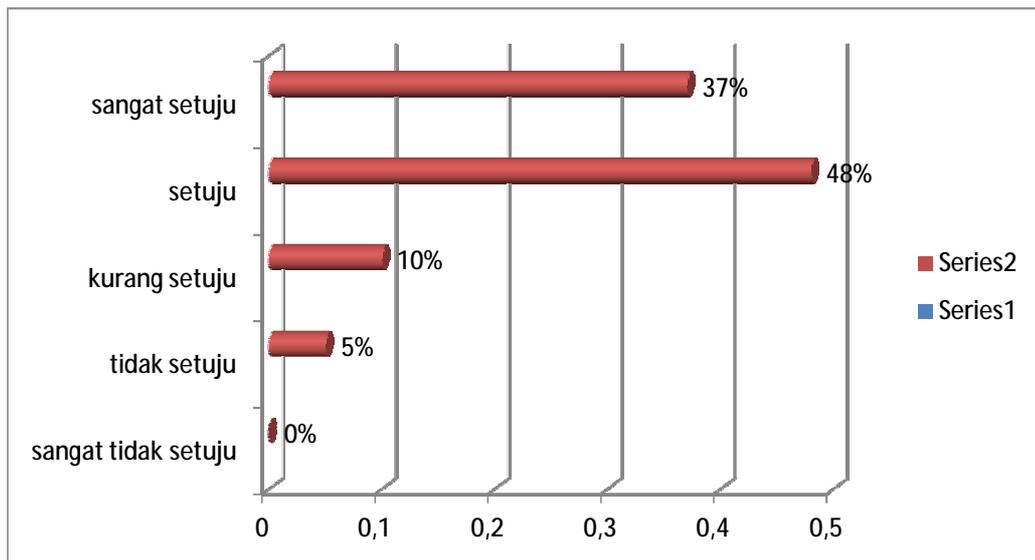


Dari Grafik diatas dapat terlihat bahwa masyarakat lebih cenderung setuju jika pelaku inovasi desa mampu bekerjasama dalam tim untuk menciptakan kekompakkan dan saling terbuka antara satu sama lainnya. Sebesar 55 % (37 orang) mengatakan setuju, alasannya karena dalam suatu kelompok harus bekerjasama untuk menghasilkan sesuatu yang ingin dicapai. 24 % (16 orang)

mengatakan kurang setuju, alasannya yaitu karena sebagian masyarakat kurang peduli satu sama lainnya dan masih memiliki rasa kurang berpartisipasi sehingga untuk menciptakan kekompakan itu mereka masih kesulitan. 13 % (9 orang) mengatakan sangat setuju. 7 % (4 orang) mengatakan tidak setuju, dan 1% (1 orang) mengatakan sangat tidak setuju.

Grafik 4.6

Kurangnya Fasilitas yang memadai dalam Aktivitas Inovasi Desa

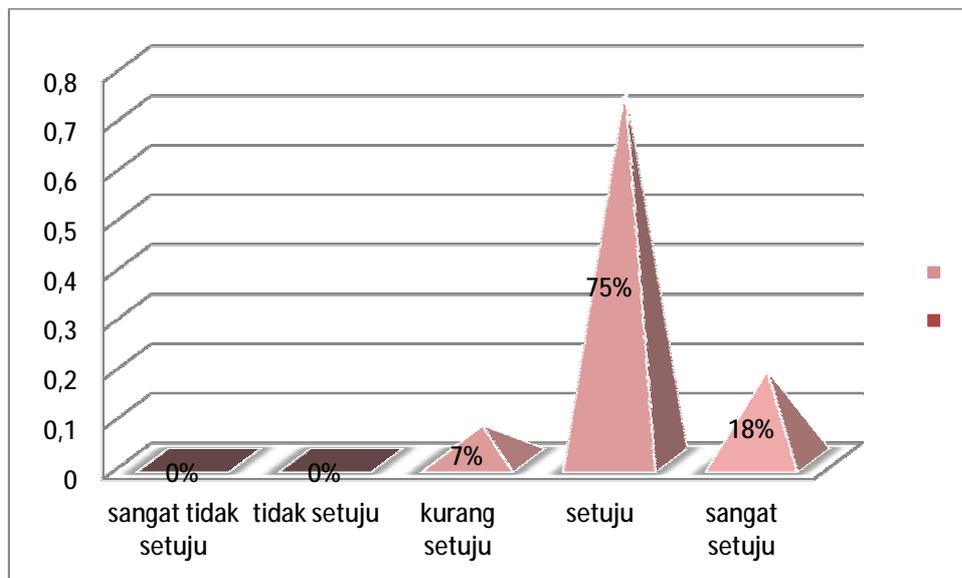


Dalam hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa masyarakat cenderung setuju yaitu sebesar 48 % (32 orang) mengatakan setuju, alasannya masyarakat masih menggunakan fasilitas seadanya serta fasilitas yang kurang lengkap yang mampu mengurus tenaga sehingga hasil inovasinya yang mereka buat siap dalam jangka lama. misalnya mesin penggilingan ikan yang masih mengharapakan PLN, padahal jika membeli mesin ginset maka bisa mempercepat selesai aktifitas inovasinya. Jalan menuju kecamatan Batahan yang rusak sehingga Barang-barang yang diperlukan dikota cukup lama sampainya ke Desa, misalnya plstik Mulsa yang

inovasi desanya pengelolaan cabai organic dan lain-lain. 37 % (25 orang) mengatakan sangat setuju, 10 % (7 orang) mengatakan kurang setuju, 5 % (2 orang) mengatakan tidak setuju, alasannya karena fasilitas yang diberikan perangkat desa cukup memadai dan masih bisa digunakan walaupun seadanya. Maka sebagian masyarakat yang setuju berharap perangkat desa mampu menyediakan fasilitas yang cukup agar masyarakat tidak kesulitan untuk memacu kreatifitas Inovasinya.

Grafik 4.7

Inovasi-inovasi yang ada di Desa Kecamatan Batahan mampu menjadi motivasi bagi desa-desa lain

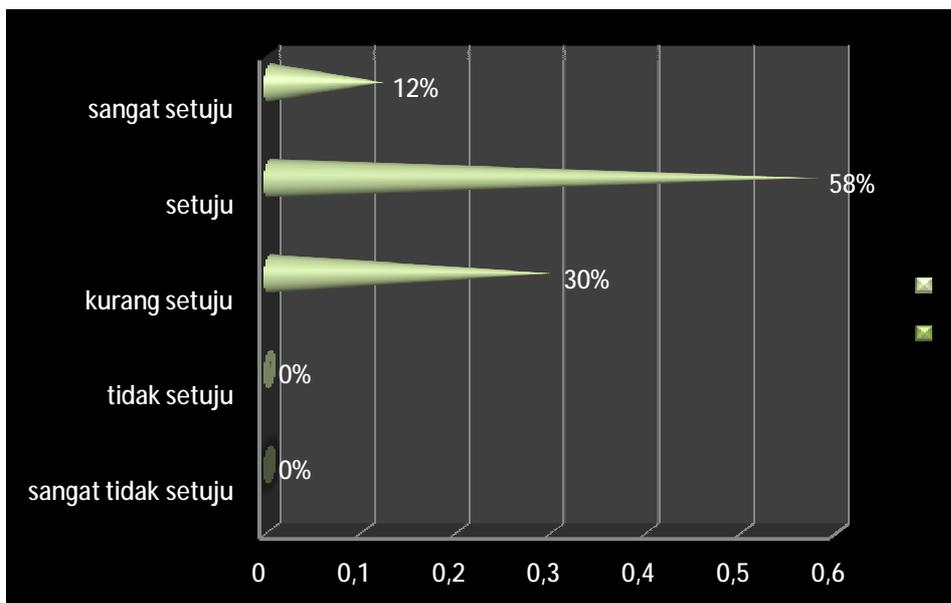


dari grafik diatas dapat dilihat bahwa masyarakat lebih setuju untuk meningkatkan kreativitas inovasi masyarakat desa kecamatan batahan agar desa kecamatan batahan menjadi patokan atau motivasi bagi desa lain untuk meningkatkan kreatifitas inovasinya masing-masing. 75 % (50 orang) mengatakan setuju, 18 % (12 orang) mengatakan sangat setuju, alasannya karena masyarakat desa

kecamatan bataan mendukung bahwa dengan adanya inovasi desa ini mampu meningkatkan sumber daya manusia dan daya saing bagi desa-desa lain dengan keunggulan inovasinya yang mampu mendorong pendapatan masyarakat desa bataan sehingga mereka bangga bahwa kreatifitas inovasinya ini menjadi unggul dan menjadi motivasi bagi desa-desa lain untuk berinovasi. 7 % (5 orang) mengatakan kurang setuju, alasannya karena mereka beranggapan biasa saja karena tidak ada pengaruhnya bagi desa lainnya mau unggul mau tidak yang penting dia sudah berpartisipasi dalam kreatifitas inovasi desa ini.

Grafik 4.8

Melakukan proses kerja yang memberikan hasil yang berkualitas

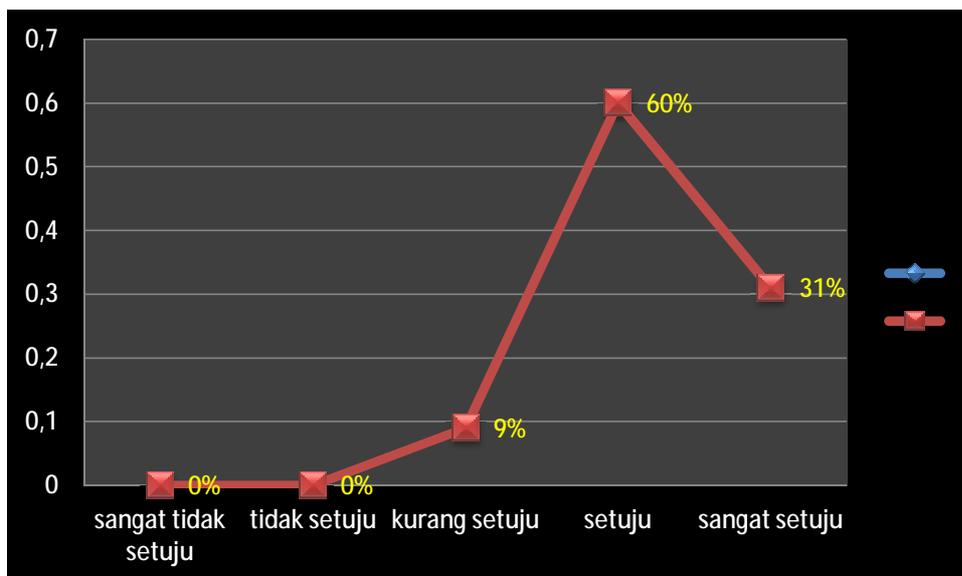


Masyarakat ingin pekerjaan mereka memberikan hasil yang berkualitas sehingga kreatifitas mereka tidak di remehkan lagi, dan mampu menjadi pesaing unggul bagi desa-desa yang lain. Maka dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa sebesar 58 % atau 39 Orang mengatakan setuju, 30 % (20 orang) yang mengatakan

kurang setuju, sebab tanpa adanya kemauan dan tekad bagaimana hasilnya berkualitas, kalau nyatanya saja masih malas-malasan. 20 % (8 orang) mengatakan sangat setuju. Maka pelaku inovasi desa menyetujui bahwa hasil inovasi yang berkualitas menentukan Sumber Daya manusia yang ada di desa tersebut, sehingga hasilnya pun berkualitas.

Grafik 4.9

Mempunyai keinginan untuk mendorong perkembangan ekonomi desa dengan inovasi baru

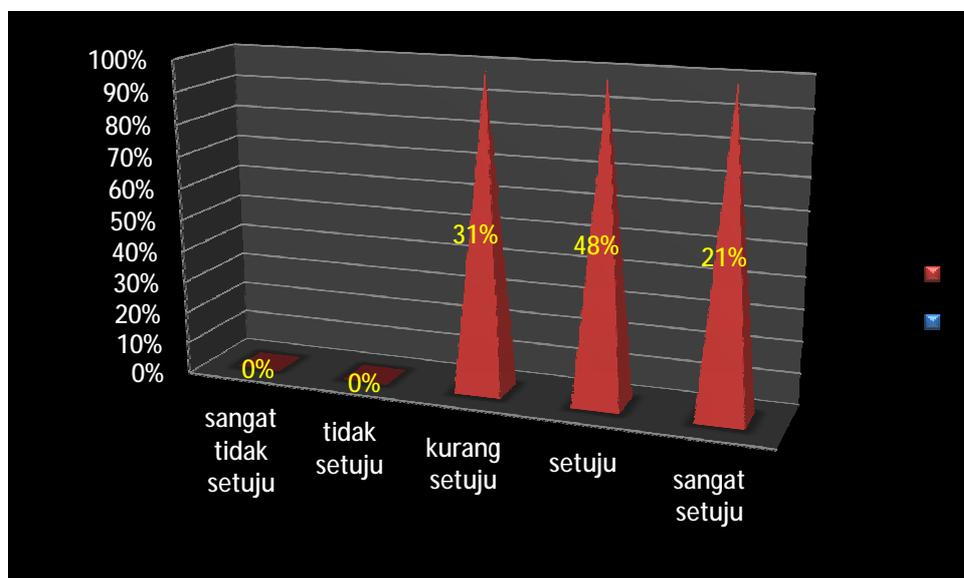


Dalam penelitian ini, masyarakat ingin mendorong perkembangan ekonomi masyarakatnya dengan inovasi-inovasi baru agar pertumbuhan perekonomian masyarakat meningkat dan kemandirian desa dalam mengelola desanya. Dilihat dari grafik diatas sebesar 60 % atau 39 orang pelaku inovasi mengatakan setuju karena mereka ingin mendorong perkembangan ekonomi mereka dan meningkatkan pendapatan mereka dengan kreatifitas inovasi desanya. 31 % atau 21 orang mengatakan sangat setuju, dan sebesar 9 % (6 orang) mengatakan

kurang setuju, alasannya karena masyarakat desa masih belum paham bahwa pentingnya kreativitas inovasi desa ini, jadi sebagian masyarakat menyetujui bahwa pentingnya kreativitas inovasi desa dalam meningkatkan perekonomian dan perkembangan ekonomi desa dengan adanya ide-ide yang baru.

Grafik 4.10

Ingin mendapatkan pengakuan atas Ide yang dihasilkan

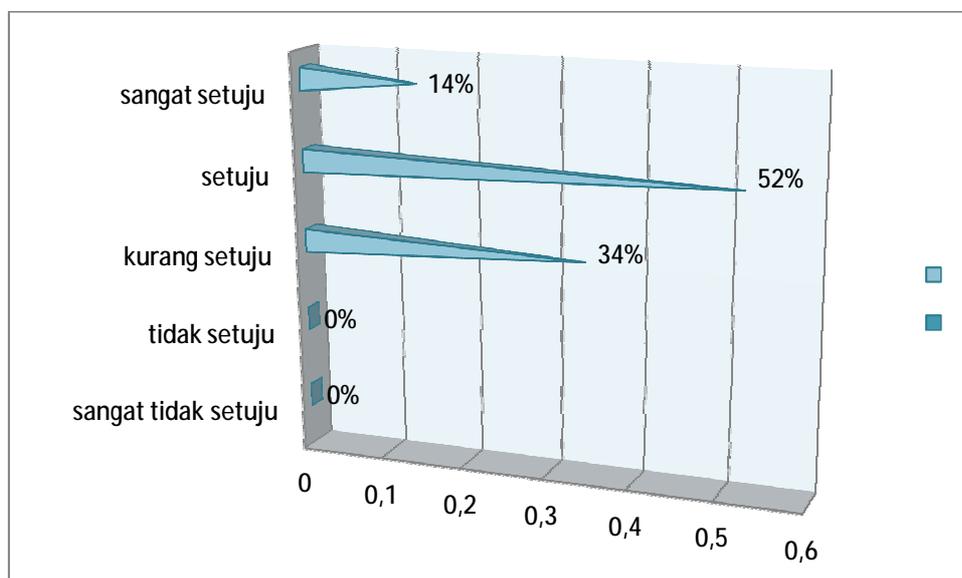


Setiap orang individu, baik itu kelompok ataupun organisasi lainnya pasti ingin pengakuan dari orang lain bahwa dia telah menciptakan ide-ide yang cemerlang yang mampu mendorongnya menjadi seseorang yang berguna apalagi menghasilkan uang. Jadi pelaku inovasi desa kecamatan batahan sangat berharap bahwa dengan inovasi-inovasi yang telah diciptakan mereka ingin mendapatkan pengakuan dari desa-desa lain bahwa mereka mampu menghasilkan ide yang cemerlang. Jadi dari penelitian ini sebesar 48 % mengatakan setuju, 31 % mengatakan kurang setuju karena mereka menganggap terlalu sombong biar saja orang-orang yang menilainya tanpa dipublikasikan, dan terus focus saja untuk

menciptakan ide yang bagus untuk meningkatkan pendapatan masyarakat desa. dan sebesar 21 % (14 orang) mengatakan sangat setuju. Alasannya karena mereka ingin kreatifitas mereka di akui dan ditampilkan. Dan bisa membanggakan untuk desanya.

Grafik 4.11

Kurangnya pengetahuan masyarakat desa tetang program Inovasi desa

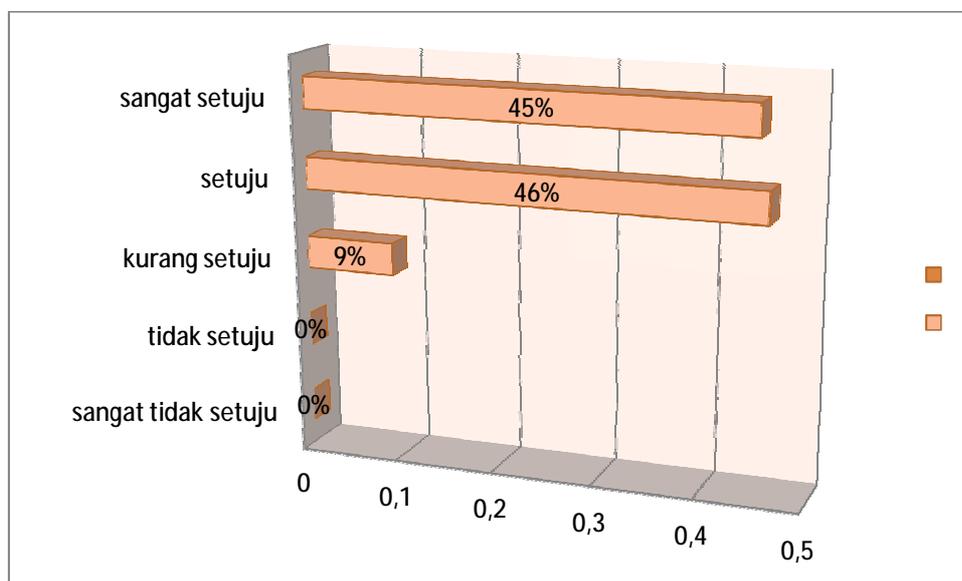


Berdasarkan grafik 4.12 sebesar 52 % mengatakan setuju, karena pengetahuan masyarakat yang masih terbatas, oleh sebab itu seharusnya perangkat desa mampu menjelaskan dan memberikan pengetahuan yang cukup bahwa pentingnya kreatifitas inovasi untuk sumber daya manusia dan kemandirian desa dalam memajukan perkeonomian desanya. 34 % mengatakan kurang setuju, alasannya karena masyarakat masih bisa saling bertukar pengetahuan dengan masyarakat lainnya atau mencari pengetahuan di internet tentang program inovasi desa sebab tujuan inovasi ini ialah kemandirian desa, berarti mampu berdiri sendiri dan mencari solusinya. dan 14 % mengatakan sangat setuju. Maka dari itu perangkat

desa harus mampu membagi pengetahuannya kepada masyarakat, agar masyarakat bisa memacu kreatifitasnya inovasinya.

Grafik 4.12

Masyarakat desa dipinggir pantai yang inovasinya memanfaatkan pengolahan ikan yang tidak layak konsumsi menjadi campuran pakan ternak

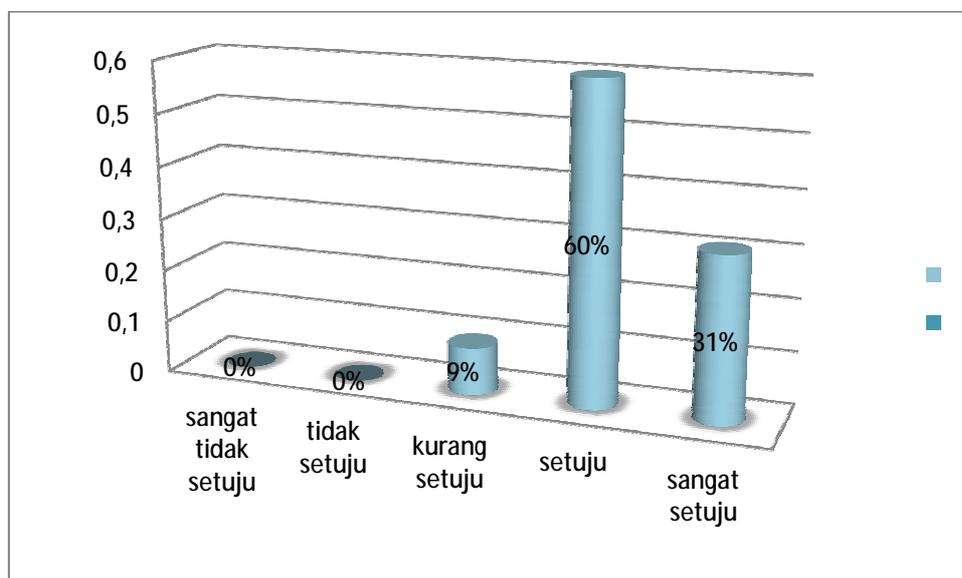


Dari grafik diatas dapat dilihat bahwa masyarakat dipinggir pantai yang inovasinya memanfaatkan pengolahan ikan yang tidak layak konsumsi menjadi campuran pakan ternak sebesar 46 % mengatakan setuju, 45 % mengatakan sangat setuju, alasannya karena mereka ingin memanfaatkan limbah ikan yang terbuang menjadi bermanfaat dan bernilai sehingga pendapatan mereka bertambah tidak hanya menangkap ikan dan menjual tetapi mereka bisa mengolah ikan yang rusak menjadi bernilai. 9 % mengatakan kurang setuju, alasannya karena ikan yang rusak bisa memacu polusi bagi masyarakat desa karena bau nya. maka kebanyakan mayoritas daerah dipinggir pantai menyetujui bahwa inovasi desa

mereka pengolahan ikan sebagai campuran pakan ternak. Karena limbah ikan banyak yang terbuang maka mereka memanfaatkan limbah ikan dengan harga ekonomis sehingga mampu meningkatkan pendapatan mereka.

Grafik 4.13

Dengan pengolahan ikan yang tidak layak konsumsi menjadi pakan ternak maka pendapatan Desa Kecamatan Batahan meningkat

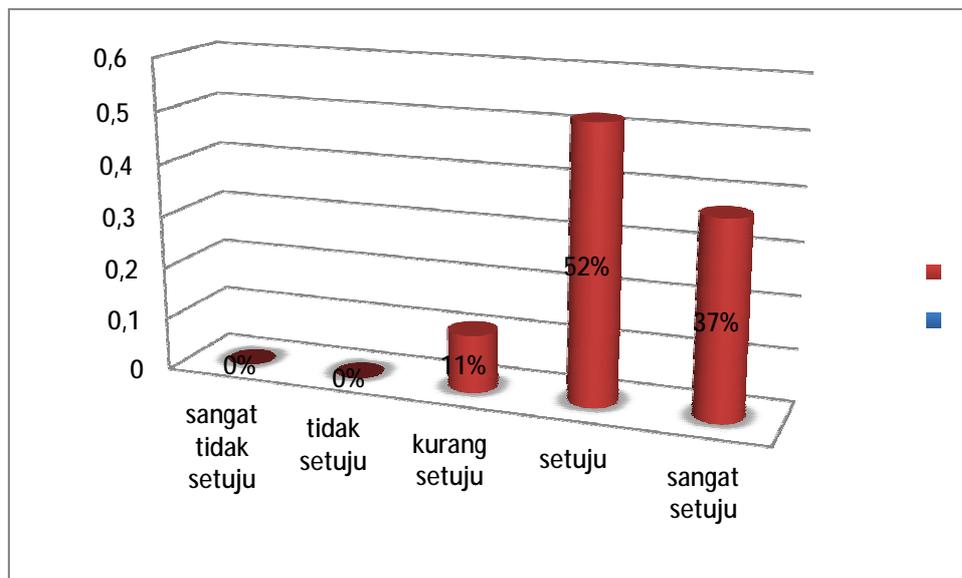


Dari grafik diatas dapat dilihat bahwa 60 % (40 orang) mengatakan setuju bahwa pengolahan ikan yang tidak layak konsumsi dijadikan campuran pakan ternak mampu meningkatkan pendapatan masyarakat desa kecamatan Batahan karena yang biasanya ikan yang kecil-kecil atau limbah ikan hanya dibuang dan tidak dimanfaatkan tetapi dengan adanya inovasi desa ini masyarakat mampu mengolah dari yang tidak berharga menjadi nilai yang berarti sehingga bukan sekedar menangkap ikan saja terus dijual tetapi sekarang yang tidak berarti bisa menjadi pendapatan tambahan bagi masyarakat desa kecamatan batahan. 31 % sangat

setuju, dan 9 % kurang setuju, alasannya karena pencemaran polusi karena bau nya limbah ikan tersebut.

Gafik 4.14

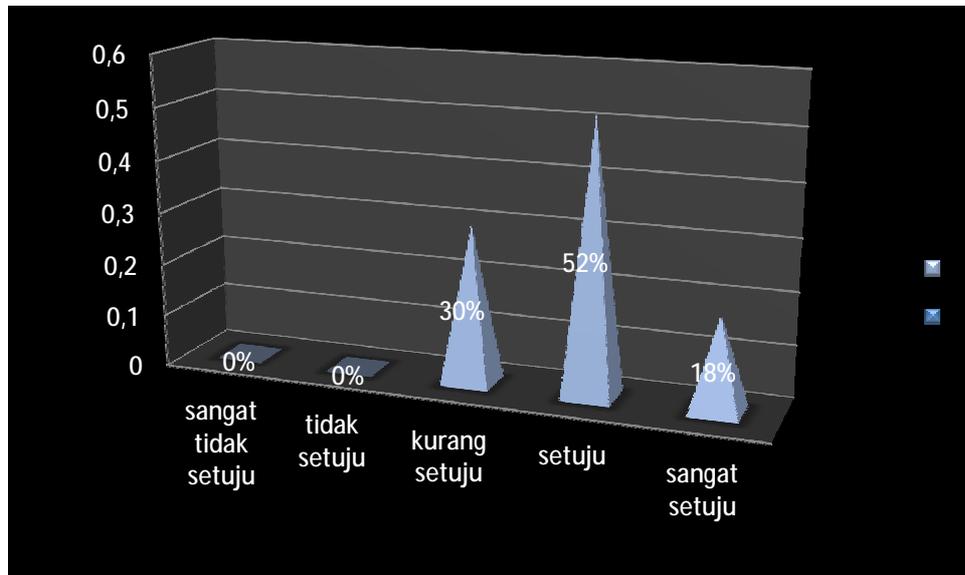
Desa yang penduduknya dekat pantai yang inovasinya dijadikan objek wisata



Desa kecamatan bataan terkenal dengan wisatanya yang indah dan keelokan pantainya yang permai sehingga menarik pengunjung dan wisatawan datang ke desa bataan. Dalam hasil penelitian ini masyarakat desa kecamatan bataan setuju dengan inovasi desanya dijadikan objek wisata sebesar 52 % atau 52,2 % (35 orang) megatakan setuju, 37,3 % atau 37 % mengatakan sangat setuju, dan 11 % (7 orang) mengatakan kurang setuju, alasannya karena tercemarnya pantai bagi wisatawan yang datang dan membuang sampah sembrangan dan membuang kelaut sehingga dapat merusak ekosistem laut. Tetapi sebagian masyarakat menyetujui jika inovasi wisata dijadikan objek wisata sehingga mampu meningkatkan perekonomian masyarakat desa kecamatan bataan.

Grafik 4.15

Dengan dibuatnya inovasi desa wisata maka akan terciptanya sarana infrastruktur yang baik di Kecamatan Batahan



Dari grafik diatas maka diperoleh pendapat masyarakat tentang dibuatnya inovasi desa wisata sehingga terciptanya sarana infrastruktur yang baik di kecamatan batahan mereka menyetujui yaitu sebesar 52,2 % (35 orang) mengatakan setuju, sebab inovasi desa ini akan menjadi daya saing bagi desa-desa lain yang mengunggulkan kreatifitasnya yang mampu memacu pembangunan infrasturktur misalnya pembangunan jalan agar desa-desa yang lain mampu bertransaksi baik itu jual beli maupun megunjungi inovasi pesona wisata pantai batahan. 30 % (20 orang) mengatakan kurang setuju, alasannya karena dengan adanya program inovasi desa ini tidak ada pengaruhnya bagi infrasturktur di desa kecamatan batahan karena infrasturktur dibatahan ini dari dulu sampai sekarang masih segitu saja walaupun ada perubahan sedikit.sebab perangkat desanya yang masih lalai dalam pembangunan desa. dan 18 % (12 orang) mengatakan sangat setuju. Jadi

sebagian masyarakat menyetujui dengan adanya inovasi desa apalagi bisa memperbaiki infrastuktur desa di kecamatan bataan agar mampu meningkatkan perekonomian masyarakat desa kecamatan bataan.

4.7.4 Pembahasan

Dari seluruh informasi dan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwasanya masyarakat sangat berharap dengan adanya inovasi desa ini mampu mempengaruhi terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat agar lebih baik dan pastinya akan membantu perekonomian mereka. dengan begitu, masyarakat setuju dengan adanya program inovasi desa agar perekonomian mereka berkembang. Dan berharap desa tersebut menjadi pusat ekonomi sebagaimana yang diharapkan pemerintah khususnya masyarakat desa tersebut akan menjadi sentra perdagangan barang dan jasa diwilayah kabupaten mandailing natal dan daerah tersebut menjadi semakin lebih maju untuk kedepannya. Adapun Sebagian dari responden menanggapi bahwa mereka menyatakan dengan adanya aktifitas inovasi desa ini mereka sangat setuju bahwa program inovasi desa ini mampu mensejahterakan masyarakat desa dalam perkembangan ekonomi desa dan mendorong produktifitas dan pertumbuhan ekonomi pedesaan kecamatan Bataan.

Sebagian dari persepsi masyarakat kurang setuju dan tidak setuju karena keterbatasan atau belum mampunya pemerintah desa dalam mengelola dana desa terhadap kesejahteraan masyarakat desa. Pemerintah desa lebih mengarahkan dana desa kebangunan fisik, padahal jika dimanfaatkan untuk peningkatan kapasitas masyarakat desa maka sumber daya manusia tidak akan diremehkan. Masyarakat juga mengatakan bahwa kurangnya interaksi TPID atau perangkat desa kepada masyarakat dalam mengayomi mereka, sehingga sebagian masyarakat kurang

jelas tentang program inovasi desa ini yang mengakibatkan keterbatasan kemampuan mereka atas ide-ide yang mereka lakukan hanya bisa mengembangkan potensi yang sudah ada sejak dulu. sebagian responden juga mengatakan bahwa fasilitas-fasilitas pendukung kreatifitas inovasi kurang lengkap sehingga terbatasnya kreatifitas yang mereka lakukan. Oleh karena itu masyarakat berharap bahwa TPID atau perangkat desa mampu mengelola dana desa untuk kreatifitas Inovasi desa dan memberi fasilitas-fasilitas yang memadai serta masukkan atau ide-ide yang mendorong semangat masyarakat dalam kreatifitas inovasi tersebut.

Secara keseluruhan, setengah dari responden menyatakan kesetujuannya bahwa program inovasi desa ini mampu mendorong produktifitas dan pertumbuhan ekonomi dan membangun kapasitas desa yang berkelanjutan dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat dan kemandirian desa kecamatan bataan kabupaten mandailing natal. Dan berdampak positif bagi masyarakat desa khususnya lapangan kerja. Masyarakat berharap lapangan kerja akan menjadi luas sehingga dapat membantu perekonomian masyarakat dan mengurangi angka pengangguran di desa kecamatan bataan. Serta menjadi pusat ekonomi sebagaimana yang diharapkan pemerintah khususnya masyarakat dan menjadi sentra perdagangan barang dan jasa di wilayah kabupaten mandailing natal dan daerah tersebut menjadi semakin lebih maju untuk kedepannya, Amin.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari data yang diperoleh dan diuraikan diatas, maka peneliti menarik kesimpulan penting sebagai berikut :

1. Pembangunan Program Inovasi Desa ini mampu mendorong produktifitas dan pertumbuhan ekonomi masyarakat dan membangun kapasitas desa untuk meningkatkan daya saing dalam kesejahteraan ekonomi masyarakat desa dan kemandirian desa. Aktifitas inovasi desa ini sangat disetujui oleh masyarakat desa kecamatan batahan terutama yang saya bahas 3 desa yaitu kuala batahan, sari kenanga, kubangan tompek yang mana masing-masing desa dengan kreatifitas inovasi desanya yaitu :
 - a. Kuala Batahan : dengan kreatifitasnya mengunggulkan hasil laut yang berlimpah yaitu ikan yang tidak layak konsumsi manusia dijadikan campuran pakan ternak. Sehingga masyarakat sekitar batahan tidak susah lagi mencari pakan ternak diluar batahan dan membeli pakan ternak yang mahal. Dan sampai saat ini desa kuala batahan sudah menjual keluar batahan seperti : natal, sinunukan, air bangis dll.
 - b. Sari Kenanga (sake) : yang mengunggulkan kreatifitas inovasinya yaitu dua inovasi antara lain pengelolaan cabai organic dan batako press. Dan semoga dengan ke dua inovasi SAKE ini mampu mensejahterakan masyakat desanya.

- c. Kubangan Tompek : yang mengunggulkan pesona pantainya yang indah dan permai sehingga yang mengunjunginya betah lama-lama dipantai, serta pernak pernik fasilitas yang disediakan oleh perangkat desa bisa dijadikan tempat foto-foto dan kumpul bersama keluarga. Ada juga yang berjualan berbagai makanan dan penginapan bagi yang ingin menginap. Dan bagi yang ingin kemping juga cocok karena adanya pohon-pohon cemara yang menghiasi perkemahan kalian.
2. Pembangunan Program Inovasi Desa ini memberi pengaruh positif bagi masyarakat, khususnya bagi ekonomi masyarakat. Dengan begitu ekonomi masyarakat terbantu dengan mereka melakukan kegiatan seperti perdagangan barang dan jasa. Dan masih banyak lagi manfaatnya seperti mamacu kreatifitas desa untuk meningkatkan daya saing dan keunggulan masing-masing desa. Serta dapat membantu lapangan kerja bagi masyarakat yang pengangguran untuk melakukan kegiatan yang membantu memajukan masyarakat desa kecamatan batahan.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka beberapa saran yang dapat direkomendasikan adalah :

1. Kepada Pemerintah Desa, kelolalah Dana Desa dengan bijaksana yaitu untuk kepentingan masyarakat desa demi meningkatkan pertumbuhan ekonomi desa dan mensejahterakan masyarakat desa.
2. Bagi masyarakat, gali terus potensi dan ciptakan ide-ide yang mampu menaikkan status ekonomi dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan mensejahterakan kehidupan.
3. Pembangunan Program Inovasi Desa ini sebaiknya sarana dan prasarana dilengkapi biar pelaku aktivitas inovasi dapat memacu potensinya dan sering-seringlah bersosialisasi bersama masyarakat dan memberi masukan atau pengetahuan kepada masyarakat .

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Wahab. 2004. *Analisis kebijakan dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan Negara*. Jakarta: Bumi Aksara
- Abdurrokhman. 2015. *Pengembangan Potensi Desa*, (Widyaiswara diklat Kabupaten Banyumas,).
- Agustino, Leo. 2008. *Dasar-dasar Kebijakan Publik*. Alfabeta: Bandung.
- Arikunto, Suharsimi. 2011. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik. Edisi Revisi VII*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Bintarto, R. 1989. ‘ *Strategi Pengembangan Potensi Desa*’, Jurnal sungkai Vol 5 No 1, Edisi Februari.
- Dirjen PUM Kemendagri . Desember 2014
- Maksudin. 2001. *Strategi pengembangan Potensi Dan Program Desa Binaan/Mitra*, sunan kalijaga Yogyakarta. Aplikasi II.
- Maleong, L.J. 2011. *Metedologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Modul Pelatihan Program Inovasi Desa 2017, Tenaga Ahli Program Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa.
- M.L JHIGAN, 2000. “*Ekonomi pembangunan dan Perencanaan* “ Penerbit PT. Raja Grafindo Persaba, Jakarta.
- Nugroho, Riant. 2003. *Public policy*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo
- Silahuddin, M. 2015. Buku 1: *Kewenangan Desa dan Regulasi Desa*. Jakarta: Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia.
- Suryani, 2008. *Perilaku konsumen: Implikasi pada Strategi Pemasaran*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2010. “*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*”; penerbit CV Alvabeta, Bandung.
- Sudono Sukirno. 2004. “ *Makro Ekonomi Teori Pengantar* “ Edisi ketiga Penerbit PT Raja Grafindo Persaba, Jakarta.
- Todaro, Michael P dan Smith, C. Stephen (2000). “ *Pembangunan Ekonomi* “ kesebelas jilid 1. Penerbit Erlangga, Jakarta, penterjemah Agus Dharma

Undang-Undang No.22 Tahun 1999

Vontana, 2009. *Manajemen Inovasi dan Penciptaan nilai*, Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.

Winarno, Budi. 2002. *Kebijakan Publik: Teori dan Proses Edisi Revisi*, Media Presindo, Yogyakarta.